

75 Khadhir berkata kepada Musa ﷺ, “Sesungguhnya aku telah berkata kepadamu, ‘Sesungguhnya kamu wahai Musa tidak akan sanggup untuk bersabar atas apa yang aku perbuat.’”

76 Musa ﷺ menjawab, “Berilah aku kesempatan kedua. Jika aku bertanya lagi sesudahnya, maka silakan engkau meninggalkanku. Jika engkau meninggalkanku, maka engkau tidak salah, karena aku menyetujui perintahmu tiga kali.”

77 Keduanya kembali berjalan, hingga manakala keduanya tiba di sebuah perkampungan, keduanya meminta makanan kepada penduduknya, namun mereka menolak memberi keduanya makanan, mereka tidak menunaikan hak tamu untuk keduanya, lalu keduanya melihat di perkampungan tersebut sebuah dinding yang condong yang hendak roboh dan runtuh, maka Khadhir memperbaikinya hingga dinding itu berdiri tegak kembali. Musa ﷺ berkata kepada Khadhir, “Sebenarnya bila engkau mau meminta upah atas perbaikan dinding yang engkau lakukan, tentunya engkau bisa melakukannya, karena kita memerlukan upah tersebut untuk makan, karena mereka tidak mau menjamu kita sebagai tamu.”

78 Khadhir berkata kepada Musa, “Pertanyaanmu kepadaku tentang mengapa aku tidak meminta upah dari mereka atas perbaikan dinding adalah perpisahan antara diriku dengan dirimu. Aku akan menjelaskan apa yang kamu tidak kuasa untuk bersabar atasnya dari apa yang kamu lihat dari perbuatanku.

79 Tentang bahtera yang kamu mengingkariku karena aku melubanginya, maka ia milik orang-orang lemah yang bekerja dengannya di laut, mereka tidak mampu mempertahankannya, maka aku sengaja membuatnya cacat dengan apa yang aku perbuat, agar ia tidak dirampas oleh raja yang ada di depan mereka yang merampas semua bahtera yang bagus dari tangan pemiliknya dan membiarkan bahtera yang cacat.

80 Tentang anak yang kamu mengingkariku karena aku telah membunuhnya, bapak dan ibunya adalah dua orang Mukmin, anak tersebut dalam ilmu Allah (kelak akan menjadi) kafir, maka kami khawatir manakala dia dewasa kelak akan membawa bapak ibunya kepada kekufuran kepada Allah dan pelanggaran karena kecintaan keduanya yang mendalam kepadanya atau karena ketergantungan keduanya yang sangat kepada keduanya.

81 Maka kami berharap Allah akan memberi ganti bagi keduanya dengan seorang anak yang lebih baik darinya dari sisi agamanya, keshalihannya, kebersihannya dari dosa-dosa, dan lebih menyayangi kedua orangtuanya.

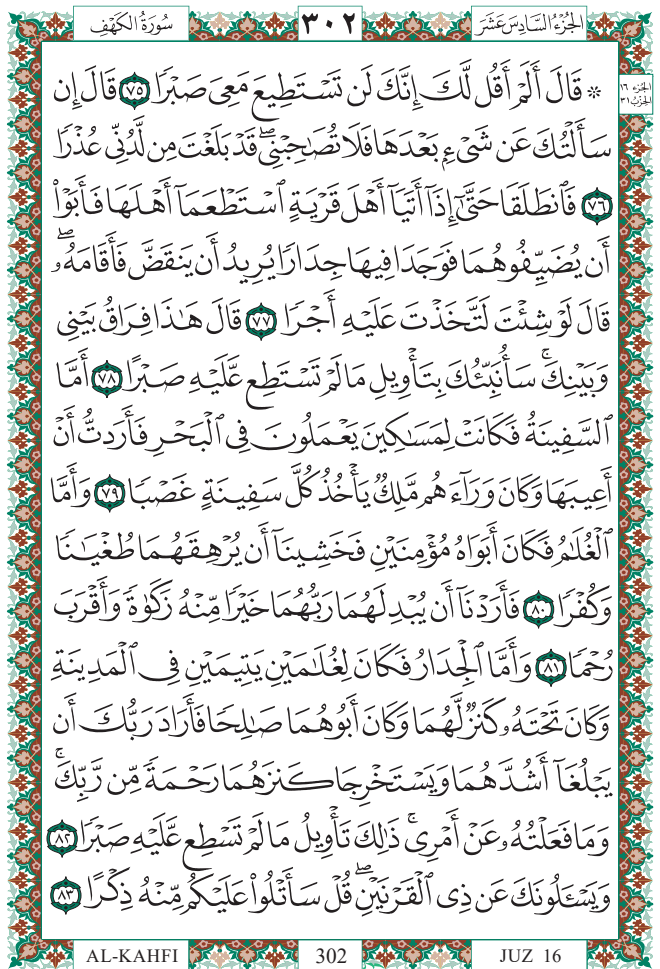
82 Tentang dinding yang aku perbaiki yang kamu mengingkariku karena itu, dinding tersebut milik dua anak yang masih kecil di kampung yang kita datangi tersebut, bapak keduanya telah wafat, di bawah dinding itu terdapat harta simpanan untuk keduanya, bapak dua anak ini adalah laki-laki shalih, maka Tuhanmu wahai Musa ingin keduanya mencapai usia dewasa dan memiliki tindakan lurus, lalu keduanya bisa mengeluarkan harta mereka dari bawah dinding, karena seandainya dinding tersebut roboh sekarang, niscaya harta keduanya akan diketahui dan sangat rentan hilang, pengaturan ini adalah rahmat dari Tuhanmu, aku tidak melakukannya karena ijhtihadku dan itu adalah penjelasan dari perkara yang kamu tidak mampu bersabar atasnya.”

Sesudah Allah menyebutkan kisah Khadhir, Allah menyebutkan kisah Dzulqarnain, karena keduanya memiliki keterikatan, karena keduanya sama-sama berusaha melindungi orang-orang lemah. Allah ﷻ berfirman,

83 Orang-orang musyrik dan orang-orang Yahudi berkata kepadamu wahai Rasul dalam rangka mengujimu tentang berita Dzulqarnain. Jawablah, “Aku akan menyampaikan kepada kalian sebagian dari beritanya yang membuat kalian bisa memetik pelajaran dan nasihat darinya.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban berhati-hati, kalem, tidak terburu-buru dalam menghukumi sesuatu sehingga diketahui apa maksud sebenarnya yang ada di baliknya.
2. Menggantungkan perkara-perkara masa depan dengan kehendak Allah.
3. Hukum dari urusan-urusan berlaku menurut kondisi lahirnya, hukum dunia berkenaan dengan harta, darah dan lainnya berkait dengan kondisi lahirnya.
4. Keburukan yang besar dihindari dengan melakukan keburukan yang kecil, mewujudkan kemaslahatan yang tinggi dengan mengorbankan kemaslahatan yang rendah.
5. Seseorang boleh melakukan tindakan terhadap harta orang lain jika tujuannya adalah mewujudkan kebaikan untuknya dan menepis kerusakan darinya sekalipun tanpa izin dari pemiliknya, sekalipun tindakan tersebut mengakibatkan kerusakan pada sebagian harta orang lain tersebut.
6. Berkhidmat kepada orang-orang shalih atau siapa yang dibutuhkan adalah lebih baik daripada selainnya.
7. Rekan tidak patut berpisah dari rekannya dan meninggalkannya dalam keadaan apa pun sehingga ada alasan yang bisa diterima untuk itu.
8. Menggunakan sopan santun kepada Allah dalam pemakaian kata, dengan menisbatkan kebaikan kepada Allah dan tidak menisbatkan keburukan kepadaNya.
9. Allah menjaga seorang hamba shalih dan menjaga anak-anaknya.



إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَأَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾
 حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَرْغَبُ فِي عَيْنِ حِمَّةٍ
 وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْتُمْ أَيَّدُوا الْقَرْنَيْنِ إِنَّمَا أَنْتُمْ تُعَدِّبُونَ وَمَا أَنْتُمْ تُتَّخَذُونَ
 فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَتَمَّنَ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ وَثُمَّ نُرِيدُ إِلَىٰ رَبِّهِ
 فَيُعَذِّبُهُ وَعَذَابًا نَّكَرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ
 الْحَسَنُ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ
 إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطَّلِعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ
 دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَلِكَ وَوَدَّ أَحْظَنَّا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ
 أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا
 لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا أَيَّدَا الْقَرْنَيْنِ إِن يَأْجُوجُ
 وَمَأْجُوجُ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ
 نَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعْيُونِي
 بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَأَتُونِي زُبُرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ
 بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَأَتُونِي أُفْعَ عَلَيْهِ
 قَطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

84. Sesungguhnya Kami memberi Dzulqarnain kekuasaan di bumi dan Kami memberinya dari segala sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dicarinya sebuah jalan yang mewujudkan maksudnya.

85. Dia mengambil apa yang telah Kami berikan kepadanya berupa sarana-sarana dan jalan-jalan untuk mewujudkan keinginannya, maka dia berjalan ke arah barat.

86. Dia berjalan di bumi hingga ketika dia mencapai bagian akhir bumi dari arah terbenamnya matahari, dia melihat matahari seolah-olah terbenam pada mata air yang panas dengan lumpur yang hitam, di tempat tersebut dia mendapati kaum yang kafir. Kami berfirman kepadanya untuk memberinya pilihan, "Wahai Dzulqarnain, kamu boleh menghukum mereka dengan hukuman mati atau hukuman lainnya, atau kamu berbuat baik kepada mereka."

87. Dzulqarnain menjawab, "Siapa yang menyekutukan (sesuatu) dengan Allah dan bersikukuh di atasnya, maka kami akan menghukumnya dengan hukuman mati di dunia, kemudian dia kembali kepada Tuhannya pada Hari Kiamat lalu Tuhannya akan mengazabnya dengan azab yang keras.

88. Adapun siapa yang beriman dan beramal shalih, maka dia meraih surga, sebagai balasan dari Tuhannya atas iman dan amal shalihnya, dan kami akan menetapkan keputusan kami yang mengandung kemudahan dan keringanan baginya."

89. Kemudian dia mengambil jalan lain yang berbeda dengan jalan yang pertama mengarah ke arah terbitnya matahari.

90. Dia berjalan hingga dia sampai di tempat yang matahari terbit padanya, dia mendapati matahari terbit pada suatu kaum yang Kami tidak menjadikan untuk mereka sesuatu yang memayungi mereka dari matahari berupa rumah-rumah dan naungan pepohonan.

91. Demikianlah perkara Dzulqarnain. Ilmu Kami meliputi apa yang dimilikinya berupa kekuatan dan kekuasaan.

92. Kemudian dia mengambil jalan lain yang berbeda dari dua jalannya sebelumnya, dia mengambil jalan antara timur dan barat.

93. Dia berjalan hingga dia tiba di sebuah celah di antara dua gunung, dia mendapati di antara keduanya suatu kaum yang hampir-hampir tidak memahami perkataan selain mereka.

94. Mereka berkata, "Wahai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj (maksud mereka adalah dua umat besar dari anak keturunan Adam) berbuat kerusakan di bumi dengan melakukan pembunuhan dan lainnya. Apakah engkau mau bila kami menyerahkan harta kepadamu dengan harapan engkau berkenan membangun benteng penghalang antara kami dengan mereka?"

95. Dzulqarnain menjawab, "Kerajaan dan kekuasaan yang Tuhanku anugerahkan kepadaku adalah lebih baik daripada harta yang kalian berikan. Bantulah aku dengan tenaga dan peralatan, niscaya aku akan bangun dinding pemisah antara kalian dengan mereka.

96. Hadirkanlah lempengan-lempengan besi." Mereka pun mendatangkannya, maka Dzulqarnain mulai membangunnya di antara dua gunung, hingga ketika lempengan-lempengan besi tersebut telah sejajar dengan kedua gunung itu, dia berkata kepada para pekerja, "Nyalakanlah api pada lempengan-lempengan besi ini." Manakala lempengan-lempengan besi tersebut telah memerah, dia berkata, "Bawalah timah meleleh untuk aku tuangkan kepadanya."

97. Maka Ya'juj dan Ma'juj tidak bisa memanjatnya karena ketinggiannya, mereka juga tidak mampu melubanginya dari bawahnya karena kekokohnya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dzulqarnain adalah salah seorang raja Mukmin yang menguasai dunia dan penduduknya. Allah memberinya kerajaan yang luas, hikmah, kewibawaan, dan ilmu yang bermanfaat.
2. Di antara kewajiban raja atau pemimpin adalah menjaga rakyatnya dengan melindungi negeri mereka dan memperbaiki daerah perbatasan mereka dari harta mereka.
3. Orang-orang yang shalih dan ikhlas berusaha menunaikan amal pekerjaan dalam rangka mencari ridha Allah.

98 Dzulqarnain berkata, "Tembok penghalang ini adalah rahmat dari Tuhanku yang menahan Ya'juj dan Ma'juj sehingga mereka tidak berbuat kerusakan di bumi dan menghalangi mereka darinya, jika saat yang telah Allah tetapkan untuk mereka keluar darinya sebelum Hari Kiamat telah datang, maka Allah akan menjadikannya rata dengan tanah. Janji Allah yang akan membuat dinding ini rata dengan tanah dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj adalah benar, tidak ada penyelisihan padanya."

99 Kami membiarkan Ya'juj dan Ma'juj pada hari dinding tersebut roboh berkeliaran dan bercampur baur karena jumlah mereka yang besar. Lalu sangkakala ditiup pada tiupan kedua, maka Kami menghidupkan mereka semuanya dan Kami mengumpulkan apa yang terserak dari daging-daging dan tulang belulang mereka, kemudian Kami mengumpulkan mereka di padang mahsyar.

100 Kami memperlihatkan Neraka Jahanam kepada orang-orang kafir dengan nyata, sehingga tidak samar bagi mereka, agar mereka menyaksikannya dengan mata kepala mereka.

101 Kami memperlihatkan Neraka Jahanam kepada orang-orang kafir yang semasa hidup di dunia mereka buta dari mengingat Allah, karena pada mata mereka terdapat penghalang darinya dan mereka juga tidak mampu mendengar ayat-ayat Allah dengan pendengaran untuk menerima.

102 Apakah orang-orang yang kafir kepada Allah itu menyangka boleh mengangkat hamba-hamba Kami dari malaikat-malaikat, rasul-rasul, dan setan-setan sebagai sesembahan-sesembahan selainKu? Sesungguhnya Kami telah menyiapkan Neraka Jahanam untuk orang-orang kafir sebagai tempat tinggal mereka.

103 Katakanlah wahai Rasul, "Apakah kalian wahai manusia berkenan untuk kami beri tahu siapa manusia yang paling merugi amalnya?"

104 Yaitu orang-orang yang pada Hari Kiamat melihat usaha yang mereka lakukan semasa hidup di dunia telah lenyap sia-sia, padahal mereka menyangka telah berbuat baik dalam usaha mereka dan akan memetik manfaat dari amal usaha mereka, ternyata keadaannya berbeda dari apa yang mereka sangka.

105 Mereka itu adalah orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhan mereka yang menunjukkan keesaanNya dan mereka kafir kepada perjumpaan denganNya, maka amal-amal mereka sia-sia akibat dari kekufuran mereka, sehingga di Hari Kiamat mereka tidak berharga sama sekali di sisi Allah.

106 Balasan yang disiapkan untuk mereka adalah Neraka Jahanam karena kekufuran mereka kepada Allah dan mereka menjadikan ayat-ayatKu yang Aku turunkan dan rasul-rasulKu sebagai bahan ejekan.

Sesudah Allah menjelaskan balasan bagi orang-orang kafir, Allah menjelaskan balasan bagi orang-orang Mukmin. Allah ﷻ berfirman,

107 Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih, mereka berada di surga-surga tertinggi sebagai tempat tinggal mereka untuk memuliakan mereka.

108 Mereka tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya, mereka tidak ingin pindah darinya, karena balasan tersebut tidak dapat ditandingi dengan balasan apa pun.

109 Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Kalimat-kalimat Tuhanku sangatlah banyak, seandainya lautan menjadi tintanya untuk menuliskannya, niscaya ia habis sebelum Kalimat-kalimatNya ﷻ habis. Seandainya Kami mendatangkan laut-laut lainnya, niscaya ia habis juga."

110 Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya aku hanyalah manusia, sama seperti kalian, diwahyukan kepadaku bahwa sesembahan kalian yang haq hanyalah tuhan yang Esa yang tidak ada sekutu bagiNya, yaitu Allah. Barangsiapa takut kepada pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaknya dia melakukan amal yang sejalan dengan syariatNya, mengikhhlaskan amalnya untuk Tuhannya, dan tidak menyekutukan siapa pun denganNya dalam beribadah."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penetapan kebangkitan dan pengumpulan seluruh manusia dan jin di padang Hari Kiamat dengan tiupan sangkakala yang kedua.
2. Manusia paling besar kerugiannya pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang usaha mereka di dunia sia-sia, padahal mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat baik dalam menyembah selain Allah.
3. Tidak mungkin membatasi Kalimat-kalimat Allah ﷻ, ilmu, hikmah dan rahasia-rahasiaNya, sekalipun lautan, samudera, dan yang seperti keduanya dijadikan tinta untuk menuliskannya.

سُورَةُ الْكَافِرِ ٣٠٤

الجزء السادس عشر

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا لَجَأَ وَوَعَدَ رَبِّي جَعَلَهُ وِدْكَاءَ وَكَانَ وَعْدَ رَبِّي حَقًّا ٩٨ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَ يَوْمِ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَمَجَعْنَاهُمْ جَمْعًا ٩٩ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَافِرِينَ عَرْضًا ١٠٠

الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَن ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ١٠١ الْفَحِيبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِن دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِّلْكَافِرِينَ نَزْلًا ١٠٢ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ١٠٣ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ١٠٤ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا ١٠٥ ذَلِكَ جَزَاءُ وَهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوا وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي هُزُولًا ١٠٦ إِن الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزْلًا ١٠٧ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ١٠٨ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَذَ كَلِمَاتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ١٠٩ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَوَحْدًا فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ١١٠

AL-KAHFI 304 JUZ 16

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَيَّنَا
سُورَةُ مَرْيَمَ
أَيَاتُهَا

كَمْ مِيعَاصٍ ۝ ذَكَرْ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ وَرَكَيْتَ إِذْ
 نَادَى رَبَّهُ وَنِدَاءَ خَفِيًّا ۝ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي
 وَأَشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا
 ۝ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي
 عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۝ يَرِنُ مِنِّي خَيْبٌ مِّنْ
 عَالٍ يَعْقُوبُ ۖ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝ يَذْكُرُ يَا أَيُّهَا
 نَبِيُّرِكَ بِعُلْمِ اسْمِهِ وَبِحَيِّ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا
 ۝ قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا
 وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۝ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ
 رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هَيْبٍ ۖ وَقَدْ خَلَقْتِكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ
 شَيْئًا ۝ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَاتُكَ إِلَّا
 تُكَلِّمُ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ۝ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنَ
 الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ۝

MARYAM

305

JUZ 16


Tujuan surat:

Keterangan tentang bukti-bukti rahmat Allah kepada wali-waliNya, seperti memberi anak shalih dan penyucian Allah terhadap diriNya dari anak dan penolong demi membantah para pembuat kebohongan.


Tafsir:

1 Kaf ha' ya` ain shad. Keterangan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

2 Ini adalah penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hambaNya, Zakaria ؑ, Kami mengisihkannya kepadamu agar dijadikan sebagai pelajaran.

3 Manakala Zakaria berdoa kepada Tuhannya ﷻ dengan lirih karena ia lebih memungkinkan untuk dikabulkan.

4 Dia berdoa, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulang belulangku telah melemah, rambut kepalaku banyak yang sudah berubah, dan aku tidak pernah gagal dalam berdoa kepadamu, sebaliknya Engkau selalu mengabulkan doaku setiap kali aku berdoa kepadaMu.

5 Dan sesungguhnya aku khawatir sanak kerabatku sesudah kematianku tidak menunaikan kewajiban agama karena mereka disibukkan oleh dunia, sedangkan istriku adalah wanita mandul yang tidak dapat melahirkan. Maka berilah aku seorang anak yang mendukungku dari sisi diriMu.

6 Yang mana anak itu akan mewarisi kenabian dariku dan mewarisinya dari keluarga Ya'qub ؑ. Wahai Tuhanku, jadikanlah anak tersebut anak yang Engkau ridhai dalam agama, akhlak dan ilmunya."

7 Allah mengabulkan doanya. Allah memanggilnya, "Wahai Zakaria, sesungguhnya Kami akan mengabarimu dengan berita yang membahagiakanmu, Kami akan mengabulkan doamu, Kami akan memberimu anak laki-laki yang bernama Yahya, Kami belum pernah memberikan nama ini kepada siapa pun sebelumnya."

8 Zakaria takjub kepada kodrat Tuhannya, dia berkata, "Bagaimana aku bisa mempunyai anak sedangkan istriku mandul dan tidak bisa melahirkan dan aku sendiri sudah mencapai usia tua renta dengan tulang belulang yang telah lemah?"

9 Malaikat menjawab, "Memang demikian, istrimu memang mandul dan kamu sendiri sudah mencapai usia tua renta dengan tulang belulang yang lemah, akan tetapi Tuhanmu berfirman, 'Penciptaan Yahya bagi Tuhanmu dari ibu yang mandul dan dari bapak yang sudah tua adalah mudah. Dan sungguh Aku telah menciptakanmu wahai Zakaria sebelum ini sementara kamu bukan sesuatu yang memiliki wujud, karena kamu memang tiada.'"

10 Zakaria ؑ berkata, "Wahai Tuhanku, tetapkanlah untukku tanda yang menenangkan hatiku bahwa kabar gembira dari malaikat-malaikat kepadaku akan terwujud." Allah menjawab, "Tanda bagimu atas terlaksananya kabar gembira adalah bahwa kamu tidak bisa berbicara dengan manusia selama tiga malam bukan karena kamu sakit, sebaliknya kamu tetap sehat wal afiyat."

11 Maka Zakaria keluar dari tempat ibadahnya kepada kaumnya, dia memberi mereka isyarat tanpa mengucapkan perkataan yang maknanya, "Bertasbihlah kalian kepada Allah ﷻ di pagi dan petang hari."


Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Uban adalah pertanda tua dan lemah, duta kematian, pengingat dan pemberi tahu tentangnya.
2. Menunjukkan kelemahan dan ketidakberdayaan termasuk saran yang paling Allah cintai dalam berdoa, karena ia menunjukkan bahwa yang bersangkutan berlepas diri dari kekuatan dan dayanya, serta menggantungkan hatinya kepada daya dan kekuatan Allah.
3. Seseorang yang berdoa layak menyinggung nikmat Allah ﷻ di dalam doanya, ini sejalan dengan rendah diri di depan kebesaran Allah.
4. Kemaslahatan agama layak diusahakan dengan serius dan didahulukan dari kemaslahatan lainnya.
5. Boleh berdoa memohon anak dan boleh berdoa kepada Allah agar membimbing anak, hal ini meneladani para nabi ﷺ dan orang-orang mulia.
6. Dianjurkan memakai nama-nama yang bermakna baik.
7. Ayat-ayat di atas mengandungi petunjuk kepada kodrat Allah yang mengagumkan, sebagaimana Allah menciptakan manusia dari ketiadaan saat dia belum menjadi sesuatu apa pun, maka Allah Mahakuasa untuk menciptakan Yahya dan mewujudkannya.
8. Boleh melakukan isyarat yang dapat dipahami.

12) Yahya pun lahir. Manakala dia mencapai usia yang dia bisa memahami pembicaraan, Kami berfirman kepadanya, "Wahai Yahya, ambillah Taurat dengan sungguh-sungguh dan semangat." Kami memberinya pemahaman, ilmu, tekad kuat, dan kesungguhan manakala dia masih muda.

13) Kami memberinya rahmat dari sisi Kami, Kami menyucikannya dari dosa-dosa, dia adalah orang yang bertakwa yang melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

14) Dia berbakti kepada ibu bapaknya, bersikap lembut kepada keduanya, berbuat baik kepada keduanya, tidak menyombongkan diri dari ketaanan kepada Tuhannya dan ketaanan kepada kedua orangtuanya, dia tidak durhaka kepada Tuhannya dan ibu bapaknya.

15) Keselamatan baginya dari Allah dan keamanan untuknya dari Allah pada hari dia lahir, pada hari dia wafat saat dia meninggalkan dunia ini, dan pada hari dia dibangkitkan untuk hidup pada Hari Kiamat. Tiga waktu ini adalah waktu-waktu yang paling menakutkan bagi manusia, jika seseorang aman padanya, maka tidak ada ketakutan baginya pada selainnya.

16) Ceritakanlah wahai Rasul di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadamu kabar Maryam ؑ manakala dia menyisih dari keluarganya dan menyendiri di sebuah tempat di sebelah timur mereka.

17) Dia memasang untuk dirinya sebuah tenda penutup dari mereka sehingga mereka tidak melihatnya saat dia beribadah kepada Tuhannya. Lalu Kami mengutus kepadanya Jibril ؑ, maka Jibril datang kepadanya dalam wujud manusia yang sempurna penciptaannya, Maryam menyangka dia hendak berbuat buruk terhadap dirinya.

18) Manakala Maryam melihatnya dalam wujud laki-laki yang sempurna menuju kepadanya, dia berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah yang Maha Pengasih darimu agar aku tidak mendapatkan keburukan darimu, wahai laki-laki, jika kamu memang bertakwa dan takut kepada Allah."

19) Jibril ؑ menjawab, "Sesungguhnya aku bukan manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Tuhanmu kepadamu untuk memberimu seorang putra yang baik lagi suci."

20) Maryam ؑ heran, "Bagaimana aku bisa melahirkan anak, tidak ada laki-laki, suami, atau selainnya yang menjamahku, dan aku juga bukan wanita pezina sehingga aku bisa melahirkan anak?"

21) Jibril berkata kepadanya, "Memang, kamu belum disentuh oleh laki-laki, suami, atau selainnya, kamu juga bukan wanita pezina, akan tetapi Tuhanmu ؑ berfirman, 'Menciptakan anak tanpa bapak adalah mudah bagiKu, dan agar anak yang diberikan kepadamu itu menjadi bukti bagi manusia atas kodrat Allah, rahmat dari Kami untuk mereka, karena mereka akan mendapatkan kebaikan darinya. Penciptaan anak ini adalah keputusan dari Allah yang telah Dia tetapkan, yang tertulis di Lauhul Mahfuzh.'"

22) Maryam hamil setelah tiupan malaikat kepadanya. Dia menyingkir ke tempat yang jauh dari manusia.

23) Rasa sakit akan melahirkan menyerang Maryam, yang memaksanya untuk bersandar pada pangkal pohon kurma. Maryam berkata, "Seandainya aku mati sebelum hari ini dan aku adalah sesuatu yang tidak ada agar tidak dituduh dengan tuduhan yang buruk."

24) Jibril memanggilnya dari bawah lembah, "Tidak usah bersedih hati. Tuhanmu telah menyiapkan sebuah anak sungai yang kamu bisa minum darinya di bawahmu.

25) Peganglah pangkal pohon kurma itu dan goyangkanlah ia, niscaya ia akan menjatuhkan buah kurma masak yang segar saat itu juga.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sabar dalam menunaikan beban-beban syariat adalah keharusan.
2. Perhatian Allah kepada nabi-nabi dan wali-waliNya.
3. Anak yang durhaka kepada ibu bapaknya adalah anak yang sombong lagi sengsara.
4. Keutamaan berbakti kepada ibu bapak dan kedudukannya yang tinggi di sisi Allah, Allah menyandingkannya dengan syukur kepadaNya.
5. Pujian Allah kepada orang-orang yang menaatiNya.

يَخِيحِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ۗ
 وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَرُكُودًا ۗ وَكَانَ تَقِيًّا ۗ
 وَيَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا ۗ وَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ
 وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۗ وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ
 مِن أَهْلِهَا مَكَانًا شَرِيفًا ۗ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا
 فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ۗ قَالَتْ إِنِّي
 أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِن كُنْتَ تَقِيًّا ۗ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ
 رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ۗ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي
 غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسَّ سِنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكْ بَغِيًّا ۗ قَالَ كَذَلِكَ
 قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً
 مِّنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ۗ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ
 مَكَانًا قَصِيًّا ۗ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ
 قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِثُّ قَبْلِ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مِّن سَيِّئَاتِي ۗ
 فَدَادَ لَهَا مِن تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ۗ
 وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْهِ رُطْبًا جَنِيًّا ۗ

فَكُلِي وَأَشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي
 إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾ قَالَتْ
 بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ وَالْوَالِيَاتُ لَمْ يَأْمُرْنَ بِهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾
 يَا خَتَّ هُدُونَ مَا كَانِ أَبُوكَ أَمْرًا سَوْءًا وَمَا كَانَتْ
 أُمُّكَ بَعِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَنشَرَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نَكَلِمُ مَنْ كَانَ فِي
 الْأَمْهَادِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي
 نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ
 وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبِرَأْسِ بَوْلِدِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي
 جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ
 وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ
 الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾ مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ
 إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ وَكُنْ فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ
 فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾ فَاحْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ
 بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾ أَسْمِعْ بِهِمْ
 وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٣٨﴾

﴿26﴾ Makanlah dari kurma masak itu dan minumlah dari air itu, tenanglah hatimu dengan kelahiran putramu, tidak perlu berduka, jika kamu melihat siapa pun dari manusia yang bertanya kepadamu tentang anakmu itu, maka jawablah, "Sesungguhnya aku telah mewajibkan puasa berbicara atas diriku untuk Tuhanku, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini."

﴿27﴾ Maryam datang kepada kaumnya dengan menggendong anaknya. Kaumnya berkata dengan penuh pengingkaran terhadapnya, "Wahai Maryam, kamu telah melakukan perbuatan yang sangat buruk dan jelek, yaitu kamu datang membawa anak tanpa bapak."

﴿28﴾ Wahai wanita yang mirip dengan Harun (seorang laki-laki shalih) dalam urusan ibadah, bapakmu bukan laki-laki pezina dan ibumu juga bukan wanita pezina, kamu berasal dari rumah yang suci yang dikenal dengan kebbaikannya, lalu bagaimana bisa kamu pulang dengan membawa anak tanpa bapak?"

﴿29﴾ Maryam memberi isyarat kepada putranya, Isa, yang masih berada dalam buaian. Maka kaumnya berkata kepadanya dengan penuh keheranan, "Bagaimana bisa kami berbicara dengan anak bayi yang masih berada dalam buaian?"

﴿30﴾ Maka Isa عليه السلام berkata, "Sesungguhnya aku adalah hamba Allah, Allah memberiku Injil dan menjadikanku sebagai nabi di antara nabi-nabiNya."

﴿31﴾ Allah menjadikanku membawa manfaat yang banyak untuk hamba-hambaNya di mana pun aku berada. Dia memerintahkanku mendirikan shalat dan menunaikan zakat sepanjang hayatku.

﴿32﴾ Dia menjadikanku anak yang berbakti kepada ibuku dan tidak menjadikanku sebagai orang yang sombong dengan menolak untuk taat kepada Tuhanku dan durhaka kepadaNya.

﴿33﴾ Jaminan keamanan dari gangguan setan dan kaki tangannya diberikan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari kematianku, dan pada hari aku dibangkitkan dalam keadaan hidup pada Hari Kiamat. Setan tidak mengganguku di tiga waktu yang menakutkan tersebut."

﴿34﴾ Orang yang memiliki sifat demikian itu adalah Isa putra Maryam. Perkataan ini adalah perkataan yang benar tentangnya, bukan apa yang diucapkan oleh orang-orang yang tersesat yang meragukan urusannya dan berselisih padanya.

﴿35﴾ Tidak patut bagi Allah mengangkat anak, Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari hal itu. Jika Allah menghendaki sesuatu, maka cukup bagiNya ﷻ untuk berfirman kepada sesuatu tersebut, "Jadilah." Maka ia pun jadi tidak bisa tidak. Siapa yang demikian, maka dia patut disucikan dari anak.

﴿36﴾ Sesungguhnya Allah ﷻ adalah Tuhanku dan Tuhan kalian semuanya, maka ikhlaskanlah ibadah hanya kepadaNya, apa yang aku katakan ini adalah jalan yang lurus yang mengantarkan kepada ridha Allah.

﴿37﴾ Sekte-sekte Yahudi dan Nasrani berselisih tentang Isa ﷻ. Orang-orang Yahudi berkata tentangnya, "Dia penyihir." Sebagian orang-orang Nasrani berkata tentangnya, "Dia adalah putra Allah." Celakalah orang-orang yang berselisih tentang Isa pada waktu menyaksikan Hari Kiamat yang besar dengan pemandangannya yang menakutkan, hisab amal perbuatan dan hukuman atasnya.

﴿38﴾ Betapa menakutkan apa yang mereka dengar dan lihat pada Hari Kiamat, betapa berat ia atas mereka dan betapa mengherankan keadaan mereka yang kamu lihat, akan tetapi orang-orang yang zhalim di kehidupan dunia ini dalam kesesatan yang nyata dari jalan yang lurus, mereka tidak menyiapkan diri untuk akhirat sehingga akhirat datang kepada mereka saat mereka dalam kezhaliman.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kodrat Allah ﷻ yang sempurna dan bahwa sebab tidak menghasilkan akibat secara independen, karena pengaruhnya ada disebabkan oleh ketentuan Allah.
2. Perintah Allah kepada Maryam agar dia diam menunjukkan keutamaan diam di sebagian keadaan.
3. Tidak boleh bernadzar untuk diam dalam syariat kita.
4. Isa mendapatkan keselamatan dari Allah ﷻ pada hari kelahirannya di dunia dari gangguan setan, pada hari kematiannya di alam kubur, dan di hari kebangkitan di akhirat.
5. Apa yang al-Qur'an katakan tentang penciptaan Isa adalah haq yang pasti yang tidak ada keraguan padanya, apa pun selainya adalah kebatilan yang tidak layak dengan para rasul.
6. Di dunia orang kafir tuli dan buta dari kebenaran, akan tetapi di akhirat dia akan mendengar dan melihat manakala dia melihat azab, namun itu tidak berguna untuknya.

39) Peringatkanlah manusia wahai Rasul terhadap hari penyesalan manakala pelaku keburukan menyesal atas keburukannya dan orang yang baik menyesal mengapa tidak memperbanyak ketaatan, saat buku catatan amal para hamba sudah ditutup dan hisab mereka diselesaikan, lalu setiap orang mendapati apa yang dilakukannya, dan semasa mereka hidup di dunia mereka berbangga dengan dunia, lalai dari akhirat dan mereka tidak membenarkan Hari Kiamat.

40) Sesungguhnya Kami-lah yang tetap hidup sesudah fananya makhluk-makhluk, Kami mewarisi bumi dan apa-apa yang ada di atasnya karena mereka semuanya fana dan Kami tetap hidup setelah mereka. Kami berkuasa dan bertindak pada mereka sesuai dengan kehendak Kami. Hanya kepada Kami semata mereka dikembalikan pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

41) Sampaikanlah wahai Rasul dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadamu berita Ibrahim ؑ, sesungguhnya dia senantiasa memegang kebenaran dan membenarkan ayat-ayat Allah.

42) Manakala dia berkata kepada bapakinya, Azar, "Wahai bapakku, mengapa engkau menyembah di samping Allah berhala yang tidak mendengar seruanmu jika engkau menyerunya, tidak melihat ibadahmu jika engkau menyembahnya, tidak mengangkat kesulitan darimu dan tidak mendatangkan manfaat bagimu?"

43) Wahai bapakku, sesungguhnya aku telah menerima ilmu melalui wahyu yang tidak engkau terima, karena itu ikutilah aku, niscaya aku membimbingmu ke jalan yang lurus.

44) Wahai bapakku, jangan menyembah setan dengan menaatinya, sesungguhnya setan itu durhaka kepada Allah yang Maha Pengasih, Allah memerintahkannya agar sujud kepada Adam, namun dia tidak mau bersujud.

45) Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir engkau akan mendapatkan azab dari Allah yang Maha Pengasih jika engkau wafat di atas kekafiran, sehingga engkau menjadi rekan setan dalam azab tersebut karena engkau menaatinya."

46) Azar menjawab putranya, Ibrahim ؑ, "Apakah kamu menolak berhala-berhala yang aku sembah wahai Ibrahim? Jika kamu tidak mau berhenti mencela berhala-berhalaku, maka aku akan melemparimu dengan batu, menjauhlah kamu dariku dalam masa yang lama, tidak usah berbicara denganku dan tidak usah berkumpul denganku."

47) Ibrahim ؑ berkata kepada bapakinya, "Kamu akan selamat dariku, kamu tidak akan mendapatkan apa yang kamu benci dariku, aku akan memohon ampunan dan hidayah untukmu kepada Tuhanku, karena sesungguhnya Allah ﷻ sangat lembut kepadaku.

48) Aku akan menjauhi kalian dan sesembahan-sesembahan kalian selain Allah itu. Aku akan berdoa kepada Tuhanku semata dan tidak menyekutukan apa pun denganNya, semoga Dia tidak menolakku jika aku berdoa kepadaNya sehingga aku menjadi orang yang sengsara karena berdoa kepadaNya."

49) Manakala Ibrahim meninggalkan mereka dan meninggalkan sesembahan-sesembahan mereka selain Allah, Kami memberinya ganti karena kehilangan keluarganya dengan seorang putra bernama Ishaq, dan Kami memberinya cucu, yaitu Ya'qub. Kami mengangkat keduanya sebagai nabi.

50) Di samping kenabian, Kami memberikan rahmat Kami kepada mereka dalam porsi yang besar. Kami menetapkan untuk mereka sanjungan yang baik yang terus berlanjut melalui lisan-lisan para hamba.

51) Sebutkanlah wahai Rasul di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadamu berita Musa ؑ. Sesungguhnya dia adalah orang yang terpilih dan orang pilihan, dan dia adalah seorang rasul sekaligus nabi.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Hari Kiamat adalah hari penyesalan bagi orang-orang kafir, dan hari kebahagiaan bagi orang-orang Mukmin.
2. Berbicara kepada ibu bapak dengan sopan santun dan lemah lembut, serta memilih nama yang paling bagus untuk memanggil keduanya.
3. Kemaksiatan-kemaksiatan menghalangi hamba dari rahmat Allah dan menutup pintu-pintunya, sebaliknya ketaatan adalah sebab paling besar untuk meraih rahmatNya.
4. Allah berjanji kepada orang yang berbuat baik bahwa Dia akan menyebarkan nama baiknya berdasarkan kebaikannya, dan Ibrahim ؑ dan anak-anak keturunannya termasuk para pemimpin orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾ وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ كُنْتُ نَبِيًّا بِرِهْمٍ لِّمَنِ لَّمَّا تَتَّبَعْتَهُ لَازِمَتَكَ وَأَهْجُرْتَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ سَلِمْتُ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُكَ رَبِّي إِنَّهُ وَكَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾ وَأَعْتَرْتُكُمْ وَمَاتَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا أَعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾ وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُم لِسَانَ صِدْقٍ عَلَيَّا ﴿٥٠﴾ وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

وَدَدَيْتَهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْتَهُ نَجِيًّا ۖ وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ
 رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ۖ وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ
 صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ۖ وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ
 وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ۖ وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيْسَ إِنَّهُ
 كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ۖ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ۖ أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ
 اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ
 ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذْ اتَّخَذُوا عَلَيْهِمْ
 آيَاتِ الرَّحْمَنِ خَرَوْا سُجَّدًا وَابْكِتَابًا ۖ فَخَلَفَ مِنْ بَعدِهِمْ
 خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَةَ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا
 ۖ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
 وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ۖ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ
 بِالْغَيْبِ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًّا ۖ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا
 سَلَامًا وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةٌ وَعِشْيَاءٌ ۖ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي
 نُورِثُ مِنَ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ۖ وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ
 مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ۖ

52 Kami memanggil Musa dari sisi kanan gunung dari tempat berdiri Musa ﷺ, Kami mendekatkannya untuk bermunajat, di mana Allah memperdengarkan FirmanNya kepadanya.

53 Kami memberinya rahmat Kami dan Kami memberinya kenikmatan berupa pengangkatan Harun saudaranya sebagai nabi sebagai jawaban atas permohonanya manakala dia berdoa demikian kepada Tuhannya.

54 Sampaikanlah wahai Rasul di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadamu berita tentang Ismail ﷺ. Sesungguhnya dia adalah orang yang memenuhi janji, tidak memberikan sebuah janji kecuali dia memenuhinya, dia juga seorang rasul sekaligus nabi.

55 Isma'il memerintahkan keluarganya agar mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan dia adalah orang yang diridhai di sisi Tuhannya.

56 Sampaikanlah wahai Rasul di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadamu berita tentang Idris ﷺ. Sesungguhnya dia orang yang sangat jujur lagi membenarkan ayat-ayat Tuhannya, di samping itu dia adalah seorang nabi Allah.

57 Kami mengangkat namanya melalui kenabian yang Kami berikan kepadanya, sehingga dia memiliki kedudukan yang tinggi.

58 Orang-orang yang tersebut di dalam surat ini, yang diawali dengan Zakaria dan ditutup dengan Idris ﷺ, adalah orang-orang yang Allah telah beri mereka nikmat kenabian dari anak keturunan Adam ﷺ, dan dari anak keturunan orang-orang yang Kami angkat dalam bahtera bersama Nuh ﷺ, dari anak keturunan Ibrahim dan anak-anak Ya'qub ﷺ, dari orang-orang yang Kami bimbing kepada hidayah kepada agama Islam, Kami pilih mereka dan angkat mereka sebagai nabi-nabi. Jika orang-orang itu mendengar ayat-ayat Allah dibacakan, maka mereka sujud seraya menangis karena takut kepada Allah.

59 Lalu datanglah sesudah para nabi yang terpilih tersebut para pengikut yang buruk dan sesat, mereka menyia-nyiakan shalat, tidak mendirikan shalat sebagaimana mestinya, mereka melakukan kemaksiatan yang diinginkan oleh hawa nafsu

mereka seperti zina, maka mereka akan mendapatkan keburukan dan kerugian di dalam api Neraka Jahannam.

60 Kecuali siapa yang bertaubat dari kelalaian dan kesalahannya, beriman kepada Allah dan bermal shalih, maka orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian akan masuk ke dalam surga dan pahala amal kebaikan mereka tidak akan dikurangi sedikit pun.

61 Yaitu surga-surga tempat tinggal menetap yang dijanjikan oleh Allah yang Maha Pengasih kepada hamba-hambaNya yang shalih tanpa mereka saksikan bahwa mereka akan memasukinya, mereka tidak melihatnya namun mereka beriman kepadanya, janji surga Allah sekalipun manusia tidak melihatnya pasti terwujud tidak bisa tidak.

62 Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia, tidak pula perkataan yang buruk, sebaliknya mereka mendengar salam sebagian terhadap sebagian lainnya, dan salam dari malaikat-malaikat kepada mereka, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan berupa makanan di pagi dan petang hari.

63 Surga yang memiliki sifat-sifat demikian adalah apa yang Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang melaksanakan perintah-perintah Kami dan menjauhi larangan-larangan Kami.

Sesudah Allah ﷻ menjelaskan pahala bagi orang-orang yang bertakwa, Allah menjelaskan bahwa takwa adalah berhenti pada perintahNya. Allah ﷻ berfirman,

64 Katakanlah wahai Jibril kepada Muhammad ﷺ, "Sesungguhnya malaikat-malaikat tidak turun atas inisiatif mereka sendiri, akan tetapi atas dasar perintah Allah, hanya milik Allah perkara akhirat yang akan kita hadapi dan perkara dunia yang kita tinggalkan serta apa yang ada di antara dunia dan akhirat. Dan Tuhanmu wahai Rasul tidak melupakan apa pun."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang da'i selalu memerlukan para pendukung yang menopang dakwahnya.
2. Menetapkan sifat kalam bagi Allah ﷻ.
3. Memenuhi janji adalah terpuji, ia adalah akhlak nabi-nabi dan rasul-rasul, sebaliknya menyelisihi janji adalah tercela.
4. Malaikat-malaikat adalah para utusan Allah yang membawa wahyuNya, mereka tidak turun kepada seorang nabi atau rasul kecuali dengan perintah Allah.

65 Pencipta langit dan bumi, pemilik dan pengatur keduanya, pencipta apa-apa yang ada di antara langit dan bumi, pemilik dan pengaturnya, sembahlah Dia semata, karena hanya Dia yang berhak untuk disembah, dan teguhlah dalam menyembahNya. Allah tidak memiliki padanan dan tidak pula tandingan yang berserikat denganNya dalam hak untuk disembah.

66 Orang kafir yang mengingkari kebangkitan berkata dengan nada memperolok-olok, "Jika aku sudah mati, apakah aku akan dikeluarkan dari kuburku dalam keadaan hidup dengan kehidupan yang kedua? Sungguh ini benar-benar tidak mungkin."

67 Apakah orang yang mengingkari kebangkitan ini tidak ingat bahwa sesungguhnya Kami menciptakannya sebelumnya sementara dia belum menjadi sesuatu apa pun? Penciptaan pertama adalah bukti atas penciptaan yang kedua, dan yang kedua tentunya lebih ringan dan lebih mudah.

68 Maka demi Tuhanmu wahai Rasul, Kami pasti akan mengeluarkan mereka dari alam kubur mereka ke padang mahsyar disertai dengan setan-setan yang menyentak mereka, kemudian Kami akan menggiring mereka ke pintu-pintu Neraka Jahanam dalam keadaan terhina dan bertumpu pada lutut-lutut mereka. 69 Kemudian Kami akan menarik dengan keras dan kasar dari setiap golongan dari golongan-golongan yang sesat orang-orang yang paling kuat kedurhakaannya, yaitu para pemimpin mereka. 70 Kemudian Kami benar-benar lebih mengetahui orang-orang yang lebih patut untuk masuk ke dalam api neraka dan merasakan panas dan pembakarannya.

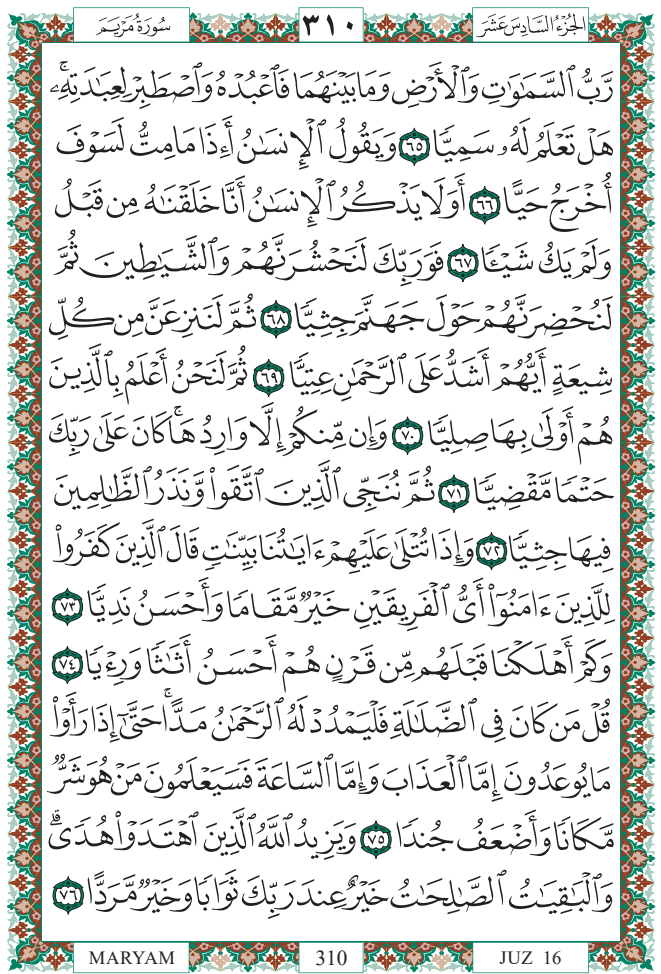
71 Tidak seorang pun dari kalian wahai manusia kecuali dia pasti menyeberangi jembatan yang terbentang di atas Neraka Jahanam. Penyeberangan ini merupakan keputusan pasti dari Allah, tidak ada yang menolak keputusan Allah. 72 Kemudian sesudah menyeberangi jembatan ini, Kami menyelamatkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dan Kami membiarkan orang-orang zhalim bertumpu pada lutut-lutut mereka, mereka tidak bisa lari darinya. 73 Jika ayat-ayat Kami yang jelas yang diturunkan kepada Rasul Kami dibacakan kepada manusia, orang-orang kafir berkata kepada orang-orang Mukmin, "Golongan mana yang lebih baik tempat tinggalnya dan rumahnya serta lebih bagus majelis dan perkumpulannya, kami atau kalian?"

74 Betapa banyak umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum orang-orang kafir yang membanggakan keunggulan materi mereka itu, padahal umat-umat sebelum mereka lebih banyak hartanya, lebih bagus penampilannya dengan pakaian mereka yang mahal dan jasmani mereka yang menunjukkan kemakmuran. 75 Katakanlah wahai Rasul, "Barangsiapa bergelimang dalam kesesatannya, maka Allah yang Maha Pengasih akan menengguhkannya sehingga dia semakin jauh tersesat, hingga ketika mereka melihat apa yang dijanjikan kepada mereka berupa azab yang disegerakan di dunia atau yang ditangguhkan di akhirat, maka saat itu mereka akan mengetahui siapa yang tempat tinggalnya lebih buruk dan siapa yang lebih minimnya penolongnya, apakah golongan mereka orang-orang kafir atau golongan orang-orang Mukmin?"

76 Sebagai perimbangan penanguhan kepada orang-orang yang tersesat tersebut sehingga mereka semakin tersesat, Allah menambah orang-orang yang hidup di atas hidayah keimanan dan ketaatan, dan amal-amal shalih yang membawa kepada kebahagiaan abadi lebih baik di sisi Tuhanmu wahai Rasul sebagai balasan dan lebih baik akhirnya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang Mukmin harus menyibukkan diri mereka dengan apa yang diperintahkan kepada mereka dan bersiteguh di atasnya sebatas kemampuan.
2. Penghimpunan dan pengumpulan makhluk-makhluk untuk menghadapi hisab adalah perkara yang haq sesudah kebangkitan dari alam kubur.
3. Allah menghadirkan orang-orang kafir dalam keadaan berlutut di sekitar Neraka Jahanam, mereka tidak mampu berdiri karena beban berat yang mereka pikul.
4. Allah mengeluarkan dari setiap umat dan pemeluk agama yang batil orang-orang yang paling bengal dan parah kemaksiatannya, mereka adalah para pemimpin dan para pelopor, untuk memberi mereka azab yang berlipat ganda.
5. Penyeberangan manusia seluruhnya di atas jembatan yang terbentang di atas Neraka Jahanam, bukan memasukinya adalah perkara yang pasti terjadi, tidak bisa tidak.
6. Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membebaskan mereka dari api Neraka Jahanam, serta membiarkan orang-orang kafir di dalamnya dalam keadaan duduk untuk kekal di dalamnya selama-lamanya.
7. Timbangan dan ukuran agama yang benar berbeda dengan bayangan orang-orang bodoh dan orang-orang awam.
8. Allah telah membinasakan umat-umat dan golongan-golongan manusia dalam jumlah besar yang mereka itu lebih kuat dan lebih besar hartanya karena kekafiran mereka.
9. Barangsiapa tenggelam di dalam kesesatan dan mengakar di dalam kekafiran, maka Allah akan membiarkannya dalam dasar kebodohan dan kekefirannya, dia akan terpedaya dalam masa yang panjang, sehingga hukuman yang diterimanya lebih berat.
10. Allah meneguhkan orang-orang Mukmin di atas hidayah, menambah mereka taufik dan pertolongan, dan menurunkan ayat-ayat yang menjadi sebab bertambahnya keyakinan mereka sebagai balasan bagi mereka.



رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾ وَيَقُولُ الْإِنْسَانُ إِذَا مَاتَ لَسَوْفَ أُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾ أَوْ لَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْتَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا ﴿٦٧﴾ فَوَرَيْكَ لَتَحْشُرَنَّهُمُ وَالشَّيْطِينَ تَرْتَهُمْ لِنَحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَإِنْ مِنْكُمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ أَوْلَىٰ بِمَا قَضَيْتُمَا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نَسِجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُوا الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ وَإِذَا تَنَادَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَيُّ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثْنَا وَرِيًّا ﴿٧٤﴾ قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْمَلُونَ مِنْهُ هُوَسْرًا ﴿٧٥﴾ مَكَانًا وَأَضَعُفٌ جُنْدًا ﴿٧٦﴾ وَبِإِذْنِ اللَّهِ الَّذِينَ أَهْتَدُوا هُدًىٰ وَالْبَاقِيَتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا ﴿٧٦﴾

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأَوْتِينَ مَالًا وَوَلَدًا
 ﴿٧٧﴾ أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾ كَلَّا
 سَنَكْتُبُ مَا يَفْعُلُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنْ الْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾ وَنَرِيهِ
 مَا يَفْعُلُ وَيَأْتِنَا فَزَدًا ﴿٨٠﴾ وَاتَّخَذَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِهَةً
 لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾ كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ
 عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ
 تَوْرَهُمْ آدًا ﴿٨٣﴾ فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعْدُهُمْ عَذَابًا ﴿٨٤﴾
 يَوْمَ نَخْشِرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًّا ﴿٨٥﴾ وَسَوْفَ الْمُجْرِمِينَ
 إِلَى جَهَنَّمَ وَرِدًّا ﴿٨٦﴾ لَا يَمْلِكُونَ الشَّفْعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ
 الرَّحْمَنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَقَدْ
 جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ
 وَتَدْشِقُ الْأَرْضُ وَنَحْرُ الْجِبَالِ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَن دَعَا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا
 ﴿٩١﴾ وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾ إِنْ كُلُّ مَنْ فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ
 وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

﴿77﴾ Tidaklah engkau wahai Rasul melihat orang yang kafir kepada hujjah-hujjah Kami, mengingkari ancaman Kami dan dia berkata, "Jika aku mati dan dibangkitkan, niscaya aku diberi harta yang melimpah dan anak-anak."

﴿78﴾ Apakah dia mengetahui hal ghaib sehingga dia berkata demikian dengan memiliki bukti? Atau dia mempunyai jaminan di sisi Tuhannya bahwa Tuhannya akan memasukkannya ke dalam surga dan memberinya harta dan anak-anak?

﴿79﴾ Perkaranya tidak sebagaimana yang dia klaim. Kami akan mencatat apa yang diucapkan dan dikerjakannya dan Kami akan menambahkan azab kepadanya di atas azabnya karena klaim batil yang diucapkannya.

﴿80﴾ Kami mewarisi apa yang dia tinggalkan berupa harta dan anak sesudah Kami membinasakannya, dia datang kepada Kami pada Hari Kiamat seorang diri tanpa membawa apa yang dia nikmati selama ini berupa harta kekayaan dan kedudukan.

﴿81﴾ Orang-orang musyrik mengangkat sesembahan-sesembahan untuk diri mereka selain Allah, agar sesembahan-sesembahan tersebut menjadi pembantu dan penolong bagi mereka.

﴿82﴾ Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka klaim, sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah itu akan mengingkari penyembahan orang-orang musyrik kepada mereka pada Hari Kiamat, berlepas diri dari mereka dan akan menjadi musuh bagi mereka.

﴿83﴾ Tidakkah kamu wahai Rasul melihat bahwa sesungguhnya Kami mengirim setan-setan dan menjadikan mereka berkuasa atas orang-orang kafir di mana setan-setan itu mengajak orang-orang kafir itu kepada kemaksiatan-kemaksiatan dan menghalang-halangi dari jalan Allah dengan sekuat-kuatnya?

﴿84﴾ Jangan terburu-buru wahai Rasul dengan memohon kepada Allah agar membinasakan mereka dengan segera, sesungguhnya Kami menghitung umur-umur mereka dengan teliti, hingga ketika waktu penanguhan mereka habis, Kami akan menghukum mereka dengan hukuman yang pantas mereka dapatkan.

﴿85﴾ Ingatlah wahai Rasul Hari Kiamat, hari di mana Kami

mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, kepada Tuhan mereka sebagai delegasi yang dimuliakan dan dihormati.

﴿86﴾ Kami menggiring orang-orang kafir ke Neraka Jahanam dalam keadaan haus.

﴿87﴾ Orang-orang kafir itu, sebagian tidak bisa menolong sebagian lainnya, kecuali siapa yang mendapatkan jaminan dari Allah di dunia karena iman kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya.

﴿88﴾ Orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan sebagian orang-orang musyrik berkata, "Allah yang Maha Pengasih mengangkat anak."

﴿89﴾ Kalian wahai orang-orang yang berkata demikian telah mendatangkan perkara yang besar.

﴿90﴾ Langit-langit hampir terbelah karena perkataan mungkar tersebut, bumi hampir pecah karenanya dan gunung-gunung hampir hancur.

﴿91﴾ Semua itu karena mereka menisbatkan anak kepada Allah yang Maha Pengasih. Mahatinggi Allah dari hal itu setinggi-tingginya.

﴿92﴾ Tidak patut bagi Allah yang Maha Pengasih mengangkat anak, karena Allah Mahasuci dari hal itu.

﴿93﴾ Semua yang ada di langit dan di bumi, dari kalangan malaikat, jin, dan manusia akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan tunduk kepada Tuhannya.

﴿94﴾ Ilmu Allah meliputi mereka semuanya, Dia telah menghitung mereka dengan hitungan yang teliti, sehingga tidak ada sesuatu pun yang samar baginya.

﴿95﴾ Masing-masing dari mereka akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan seorang diri, tanpa penolong dan tanpa harta.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Ayat-ayat menunjukkan kebodohan orang kafir, pemikirannya, serta angan-angannya yang hampa, di alam akhirat dia akan mendapatkan kebalikannya secara total.
2. Allah menguasai setan-setan atas orang-orang kafir dengan mendorong dan mengajak mereka kepada keburukan, serta mengeluarkan mereka dari ketaatan kepada kemaksiatan.
3. Orang-orang mulia, berilmu dan baik akan memberi syafa'at di Hari Kiamat dengan izin Allah.

96) Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih yang diridhai di sisi Allah, Allah akan menepatkan kecintaanNya untuk mereka dan menjadikan hamba-hambaNya mencintai mereka.

97) Sesungguhnya Kami memudahkan al-Qur'an ini dengan menurunkannya dengan menggunakan bahasamu wahai Rasul agar dengannya kamu memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa dengan melaksanakan perintah-perintahKu dan menjauhi larangan-laranganKu, dan memperingatkan suatu kaum yang sangat keras dalam menentang dan menolak tunduk kepada kebenaran.

98) Sungguh banyak umat-umat yang Kami binasakan sebelum kaummu. Apakah kamu merasakan keberadaan seseorang dari umat-umat itu? Apakah kamu mendengar suara yang samar dari mereka? Apa yang menimpa mereka bisa menimpa selain mereka dengan izin Allah.

SURAT THAHA -Makkiyah-

Tujuan surat:

Mengutankan Nabi ﷺ untuk mengemban risalah dan bersabar di atasnya.

1) *Tha ha*, penjelasan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

2) Kami tidak menurunkan al-Qur'an kepadamu wahai Rasul agar kamu lelah dengan penyesalan karena berpalingnya kaummu dari beriman kepadanya.

3) Kami tidak menurulkannya kecuali sebagai peringatan bagi siapa yang Allah bimbing untuk takut kepadaNya.

4) Ia diturunkan oleh Allah yang menciptakan bumi dan langit-langit yang tinggi. Ia adalah al-Qur'an yang agung, karena ia diturunkan dari sisi dzat yang Mahaagung.

5) Allah yang Maha Pengasih bersemayam di atas Arasy dengan bersemayam yang sesuai dengan keagunganNya ﷻ.

6) Hanya milik Allah ﷻ semata apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi dan apa yang ada di dalam tanah berupa makhluk-makhluk, Allah-lah pencipta, pemilik dan pengaturNya.

7) Jika kamu wahai Rasul mengeraskan atau menyamakan perkataan, maka sesungguhnya Allah ﷻ mengetahui semua itu, Allah mengetahui rahasia dan apa yang lebih samar dari rahasia seperti bisikan jiwa, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya.

8) Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, hanya milik Allah semata nama-nama yang sangat bagus dan sempurna.

Karena Nabi ﷺ menghadapi kaumnya yang berpaling, maka Allah menghibur beliau dengan kisah Musa ﷺ. Allah ﷻ berfirman,

9) Dan sungguh telah datang kepadamu wahai Rasul berita tentang Musa bin Imran ﷺ.

10) Manakala dia melihat api dalam perjalanannya, lalu dia berkata kepada keluarganya, "Tetaplah kalian di sini, sesungguhnya aku melihat api, semoga aku bisa membawa suluh untuk kalian dari api itu, atau aku menemukan orang yang menunjukkan jalan kepada kita."

11) Manakala Musa mendatangi api itu, Allah ﷻ menyerunya, "Wahai Musa.

12) Sesungguhnya Aku adalah Tuhanmu, lepaskanlah sepasang sandalmu untuk bersiap-siap bermunajat denganKu, sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci (Thuwa).

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penurunan al-Qur'an al-Karim bukan untuk melelahkan manusia dalam beribadah dan menimpakan kesulitan yang besar, akan tetapi al-Qur'an adalah kitab yang berisi peringatan yang berguna bagi orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka.

2. Allah menyandingkan antara penciptaan dan perintah, maka sebagaimana penciptaan Allah tidak keluar dari hikmah, maka Allah juga tidak memerintahkan dan tidak melarang kecuali berdasarkan sesuatu yang mengandung keadilan dan hikmah.

3. Suami berkewajiban menafkahi keluarganya (istrinya) berupa makan, pakaian, tempat tinggal dan sarana-sarana yang menghangatkannya dari dinginnya.

سُورَةُ طه 312 الْجُزءُ السَّادِسُ عَشَرَ

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا ﴿٩٧﴾ وَكَوَّاهُمْ كَنَاقَتَهُمْ مِّن قَرْنٍ هَلْ يُحِيسُ مِنْهُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٨﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى ﴿٣﴾ تَنزِيلًا مِّنْ خَلْقِ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ﴿٤﴾ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ أُسْتَوَى ﴿٥﴾ لَهُ وَمَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ﴿٦﴾ وَإِن تَجَهَّرَ بِأَقْوَالٍ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ﴿٨﴾ وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿٩﴾ إِذْ رَأَى أَنَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا عَلِيَّةً أَيْكُمُ مِّنْهَا يَقْبَسُ أَوْ أُجِدُّ عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾ فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَمْوَسَى ﴿١١﴾ إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ عَنَّا نِكَافًا بِأَلْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

THAHA 312 JUZ 16

وَأَنَا آخَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا
فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾ إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ
أَكَادُ أَحْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدُّكَ
عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾ وَمَاتِلَكَ
بِصَمِينِكَ يَمْوسَىٰ ﴿١٧﴾ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيَّهَا
وَأَهْشَأُ بِهَا عَلَىٰ عَنِّي وَلِي فِيهَا مَعَارِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾ قَالَ أَلْقِهَا
يَمْوسَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَبَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾ قَالَ خُذْهَا
وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢١﴾ وَأَضْمَمْ يَدَكَ
إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْجُرْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾ لِنُرِيكَ
مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَىٰ ﴿٢٣﴾ أَذْهَبَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾ قَالَ
رَبِّ اسْرُخْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّي
لَيْسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٧﴾ وَاجْعَل لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٨﴾ هَارُونَ
أَخِي أَشَدُّ دِينًا ﴿٢٩﴾ وَأَشْرِكُهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٠﴾ كُنْ نَسِيحًا
كَبِيرًا ﴿٣١﴾ وَتَذَكَّرْ كَثِيرًا ﴿٣٢﴾ إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٣﴾ قَالَ قَدْ
أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَمْوسَىٰ ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰ ﴿٣٥﴾

﴿١٣﴾ Dan Aku memilihmu wahai Musa untuk menyampaikan risalahKu, maka dengarkanlah apa yang akan Aku wahyukan kepadamu.

﴿١٤﴾ Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, maka sembahlah Aku saja, dan dirikanlah shalat dengan sebaik-baiknya agar kamu mengingatKu di dalamnya.

﴿١٥﴾ Sesungguhnya Hari Kiamat pasti datang, tidak bisa tidak, Aku menyembunyikannya, sehingga tidak ada seorang makhluk pun yang mengetahui waktunya, akan tetapi mereka mengetahui tanda-tandanya karena Nabi mengabarkannya kepada mereka, agar setiap orang dibalas atas apa yang diamalkannya, baik atau buruk.

﴿١٦﴾ Jangan sampai kamu dipalingkan dari Hari Kiamat dan persiapan untuk menghadapinya dengan amal shalih oleh orang-orang kafir yang tidak beriman kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya sehingga melakukan hal-hal yang diharamkan, karena kamu akan celaka disebabkan hal itu.

﴿١٧﴾ Apa yang ada di tangan kananmu wahai Musa?"

﴿١٨﴾ Musa ﷺ menjawab, "Ini adalah tongkatku, aku bersandar kepadanya saat berjalan, aku menebas daun-daun pohon dengannya untuk domba-dombaku dan aku menggunakannya untuk hal-hal lainnya."

﴿١٩﴾ Allah berfirman, "Lemparkanlah tongkatmu wahai Musa."

﴿٢٠﴾ Musa melempar tongkatnya, maka ia berubah menjadi ular yang merayap dengan cepat dan gesit.

﴿٢١﴾ Allah berfirman kepada Musa ﷺ, "Ambillah tongkat itu kembali, jangan takut terhadap perubahannya menjadi ular, Kami akan mengembalikannya seperti semula bila kamu mengambalnya."

﴿٢٢﴾ Masukkanlah tanganmu ke ketiakmu, maka ia akan keluar dalam keadaan putih bersinar bukan karena penyakit sopak, sebagai mukjizat kedua untukmu.

﴿٢٣﴾ Kami memperlihatkan dua mukjizat ini kepadamu wahai Musa karena Kami hendak memperlihatkan kepadamu ayat-ayat Kami yang besar yang menunjukkan kodrat Kami dan

untuk menunjukkan bahwa kamu adalah utusan dari sisi Allah.

﴿٢٤﴾ Pergilah wahai Musa menuju Fir'aun, sesungguhnya Fir'aun melampaui batas dalam kekafiran dan penentangan kepada Allah."

﴿٢٥﴾ Musa ﷺ berdoa, "Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku agar aku kuat menerima gangguan.

﴿٢٦﴾ Mudahkanlah urusanku untukku.

﴿٢٧﴾ Buatlah aku mampu mengucapkan perkataan yang fasih.

﴿٢٨﴾ Agar mereka memahami perkataanku manakala aku menyampaikan risalahMu.

﴿٢٩﴾ Angkatlah untukku seorang pendukung dari keluargaku yang membantuku dalam urusan-urusanku.

﴿٣٠﴾ Yaitu Harun bin Imran, saudaraku.

﴿٣١﴾ Kuatkanlah punggungku dengannya.

﴿٣٢﴾ Angkatlah dia sebagai rekanku dalam kerasulan.

﴿٣٣﴾ Agar kami banyak bertasbih kepadaMu.

﴿٣٤﴾ Dan kami banyak mengingatMu.

﴿٣٥﴾ Sesungguhnya Engkau Maha melihat kami, tidak ada sesuatu dari perkara kami yang samar bagiMu."

﴿٣٦﴾ Allah menjawab, "Kami mengabdikan apa yang kamu minta wahai Musa.

﴿٣٧﴾ Dan sungguh Kami telah memberimu nikmat yang lain."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kewajiban mendengar dengan baik kepada hal-hal yang penting, dan yang paling penting adalah wahyu yang turun dari sisi Allah.
2. Awal wahyu yang diterima Musa mengandung dua dasar dalam akidah, yaitu pengakuan kepada keesaan Allah dan iman kepada Hari Kiamat, serta mengandung kewajiban yang paling penting sesudah iman, yaitu shalat.
3. Tolong menolong di antara para da'i adalah sebuah keharusan demi mewujudkan target dakwah. Allah mengangkat Harun, saudara Musa sebagai nabi untuk mendukung Musa dalam menyampaikan risalah.
4. Seorang da'i harus menguasai kemampuan memahami obyek dakwah.

38 Manakala Kami mengilhamkan kepada ibumu apa yang Kami ilhamkan agar kamu terlindungi dari makar Fir'aun.

39 Kami memerintahkannya manakala Kami mengilhamkan kepadanya, 'Masukkanlah anakmu setelah ia lahir ke dalam peti dan letakkanlah peti itu di sungai, maka sungai akan membawanya ke tepi dengan perintah Kami, lalu peti akan dipungut oleh musuhnya dan musuhKu, yaitu Fir'aun.' Dan Aku menurunkan kecintaan dariKu kepadamu, sehingga manusia mencintaimu dan agar kamu terdidik di bawah penguasaan mataKu, penjagaan dan perlindunganKu.

40 Manakala saudara perempuanmu berjalan di belakang peti untuk mengetahui keadaannya. Maka dia berkata kepada orang-orang yang memungutnya, 'Apakah kalian berkenan jika aku menunjukkan kepada kalian orang yang menjaganya, mengasuhnya dan menyusunya?' Kami memberimu kenikmatan dengan memulangkanmu kepada ibumu agar dia berbahagia dengan kepulanganmu kepadanya dan tidak berduka karenamu. Dan kamu membunuh laki-laki Qibthi yang kamu pukul dengan keras, lalu Kami memberimu kenikmatan dengan menyelamatkanmu dari hukuman kaum Qibthi, Kami menyelamatkanmu berulang kali dari setiap kesulitan yang kamu hadapi. Kamu keluar dari Mesir dan tinggal beberapa tahun di Madyan. Kemudian kamu datang pada waktu yang telah ditetapkan untukmu agar kamu datang karena Aku hendak berbicara kepadamu wahai Musa.

41 Aku memilihmu untuk menjadi utusanKu yang menyampaikan kepada manusia apa yang Aku wahyukan kepadamu.

42 Pergilah wahai Musa bersama saudaramu Harun dengan ayat-ayat Kami yang menunjukkan kodrat Allah dan keesaanNya, jangan melemah dalam berdakwah ke jalanKu dan dalam mengingatKu.

43 Pergilah kalian berdua kepada Fir'aun, karena sesungguhnya dia telah melampaui batas dalam kekafiran dan pembangkangan kepada Allah.

44 Ucapkanlah kepadanya perkataan lembut yang tidak kasar, semoga dia berkenan untuk menerima nasihat dan takut kepada Allah lalu bertaubat."

45 Musa dan Harun عليهما السلام berkata, "Sesungguhnya kami takut Fir'aun akan menghukum kami sebelum kami sempat mendakwahnya atau dia bertindak melampaui batas dalam menzalimi kami dengan membunuh kami atau melakukan tindakan lainnya."

46 Allah menjawab keduanya, "Jangan takut, sesungguhnya Aku berkata kalian berdua dengan dukungan dan pertolonganKu. Aku mendengar dan melihat apa yang terjadi di antara kalian berdua dengannya.

47 Datangilah Fir'aun dan ucapkanlah kepadanya, 'Sesungguhnya kami adalah dua utusan Tuhanmu wahai Fir'aun, maka serahkanlah Bani Israil kepada kami, jangan menyiksa mereka dengan membunuh anak laki-laki mereka dan membiarkan anak perempuan mereka hidup. Kami datang kepadamu dengan membawa bukti dari Tuhanmu atas kebenaran kami dan jaminan keamanan dari azab Allah bagi siapa yang beriman dan mengikuti petunjuk Allah.

48 Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepada kami bahwa azab di dunia dan akhirat akan menimpa siapa yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling dari apa yang dibawa oleh para rasul."

49 Fir'aun berkata seraya mengingkari apa yang mereka berdua bawa, "Wahai Musa, siapa Tuhan kalian berdua yang kalian berkata bahwa Dia mengutus kalian berdua kepadaku?"

50 Musa menjawab, "Tuhan kami adalah yang memberi segala sesuatu bentuk dan rupanya yang cocok untuknya, kemudian membimbing setiap makhluk kepada apa yang Dia menciptakannya untuknya."

51 Fir'aun berkata, "Lalu bagaimana keadaan umat-umat terdahulu yang mati di atas kekafiran?"

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Perhatian yang sempurna dari Allah kepada orang yang diajak bicara langsung oleh Allah, yaitu Musa عليه السلام, juga kepada nabi-nabi dan rasul-rasul, dan para pewaris mereka mendapatkan bagian dari perhatian ini menurut kadar keadaan mereka dengan Allah.
2. Barangsiapa mengikuti jalan yang lurus dan mengikuti syariat yang jelas, maka dia akan meraih keselamatan di dunia dan di akhirat.
3. Termasuk hidayah umum untuk seluruh makhluk, adalah bahwa Anda melihat setiap makhluk tersebut menurut apa yang dia diciptakan untuknya, yaitu berusaha mewujudkan manfaat untuk dirinya dan menjauhkannya dari mudarat.
4. Keterangan tentang keutamaan amar ma'ruf dan nahi mungkar dan bahwa hal itu dilakukan dengan perkataan lembut terhadap siapa yang mempunyai kekuatan dan dijaga dengan ketat.
5. Pihak yang benar layak mendengar perkataan pihak yang salah, dan menjawab perkataannya tanpa menyakitinya dan menakut-nakutinya.
6. Ilmu ghaib di masa lalu, masa sekarang dan masa depan hanya milik Allah semata.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ۖ أَنْ أَقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَآقْذِفِيهِ
فِي الْيَمِّ فليلقه اليم والساحل يأخذه عدو لي وعدو له، وألقيت
عليك محبة مني ولنضع على عيني ۖ إذ تمشي أحتك فتقول
هل أدلكم على من يكفله، وفرجعناك إلى أمك كي تقر عيني
وما تحزنن وقتلت نفسا فنجيتناك من الغم وفتناك فتونا
فلبثت سنين في أهل مدين ثم جئت على قدر يموسى ۖ
وأصطنعناك لنفسى ۖ أذهب أنت وأخوك بياتي ولا
تنبأ في ذكري ۖ أذهباً إلى فرعون إنه طغى ۖ فقولا له قولا
لينا لعله يتذكر أو يخشى ۖ قال لربنا آتنا خافاً أن يفرط
علينا أو أن يطغى ۖ قال لا تخافا إني معكما أسمع وأرى
ۖ فأتياه فقولا إنا رسول ربك فأرسل معنا بني إسرائيل
ولا تعد بهم قد جئناك بآية من ربك والسلة على من أتبع
الهدى ۖ إنا قد أوحى إلينا أن العذاب على من كذب
وتولى ۖ قال فمن ربكم يموسى ۖ قال ربنا الذي أعطى
كل شئ خلقه ثم هدى ۖ قال فما بال القرون الأولى ۖ

قَالَ عَلِمَهَا عِنْد رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى ﴿٥٢﴾ الَّذِي
 جَعَلْ لَكُمْ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَاكًا لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
 السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كَلُوا
 وَأَرْعَوْا نَعْمَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لَأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾ * وَمِنْهَا
 خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴿٥٥﴾ وَلَقَدْ
 أَرْبَيْتُمْ آيَاتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَى ﴿٥٦﴾ قَالَ أَجَعَلْتَنَا تَحْرِيحًا
 مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكِ يَمْوَسَى ﴿٥٧﴾ فَلَمَّا تَبَيَّنَكَ بِسِحْرِ مِثْلِهِ
 فَأَجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا
 سُوَّى ﴿٥٨﴾ قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ يُحْشَرَ النَّاسُ ضَحَى
 ﴿٥٩﴾ فَتَوَلَّى فِرْعَوْنُ وَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَى ﴿٦٠﴾ قَالَ لَهُمْ
 مُوسَى وَيْلَكُمْ لَا تَنْفَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذَبًا فَيَسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ
 وَقَدْ خَابَ مَنْ أَفْتَرَى ﴿٦١﴾ فَتَنَزَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَأَسْرَوْا
 النَّجْوَى ﴿٦٢﴾ قَالُوا إِنْ هَذَا لَسِحْرَانٌ بُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُمْ
 مِنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرَفَيْكُمْ الْمَثَلَى ﴿٦٣﴾
 فَاجْمَعُوا كَيْدَكُمْ ثَوَاتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ أَيُّومٍ مَنْ أَسْتَعَلَى ﴿٦٤﴾

﴿52﴾ Musa ﷺ berkata kepada Fir'aun, "Ilmu tentang keadaan umat-umat tersebut ada di sisi Tuhanku, tertulis di Lauhul Mahfuzh, Tuhanku tidak salah dalam pengetahuan tentangnya dan tidak lupa terhadap apa yang ada padanya.

﴿53﴾ Di sisi Tuhanku yang menciptakan bumi untuk kalian dalam keadaan terhampar untuk hidup kalian di atasnya, menjadikan jalan-jalan di atasnya yang layak untuk dilalui, dan menurunkan air hujan dari langit." Maka dengan air tersebut Kami menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan yang berbeda-beda.

﴿54﴾ Makanlah wahai manusia dari apa-apa yang baik yang telah Kami keluarkan untuk kalian, dan gembalakanlah ternak-ternak kalian, sesungguhnya di balik nikmat-nikmat tersebut terkandung petunjuk-petunjuk atas kodrat Allah dan keesaanNya bagi orang-orang yang berakal.

﴿55﴾ Dan dari tanah bumi Kami menciptakan bapak kalian Adam ﷺ, ke tanah lagi Kami mengembalikan kalian dengan dikubur manakala kalian mati, dan dari tanah bumi pula Kami mengeluarkan kalian pada hari kebangkitan di Hari Kiamat.

﴿56﴾ Dan sungguh Kami telah memperlihatkan mukjizat-mukjizat Kami yang berjumlah sembilan kepada Fir'aun dan dia menyaksikannya, namun dia mendustakannya dan menolak mengikuti ajakan iman kepada Allah.

﴿57﴾ Fir'aun berkata, "Apakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari Mesir dengan sihir yang kamu datangkan wahai Musa lalu kamu yang akan menguasai kerajaannya?"

﴿58﴾ Kami pasti akan mendatangkan kepadamu wahai Musa sihir yang seperti sihirmu. Karena itu tetapkanlah satu pertemuan antara diri kami dengan kalian di hari dan tempat yang ditentukan, di mana kami dan kalian tidak akan menyelisihinya, dan hendaknya tempat pertemuan itu berada di tengah dan seimbang di antara kedua belah pihak."

﴿59﴾ Musa ﷺ berkata kepada Fir'aun, "Waktu antara kami dengan kalian adalah hari raya di mana orang-orang berkumpul merayakan hari raya mereka di waktu dhuha."

﴿60﴾ Fir'aun kembali dan berpaling, dia menyusun makar dan

taktiknya, kemudian dia datang di waktu dan tempat yang telah ditetapkan untuk bertanding.

﴿61﴾ Musa berkata untuk menasihati para penyihir Fir'aun, "Berhati-hatilah, jangan membuat kebohongan atas nama melalui penipuan kalian terhadap manusia dengan sihir kalian, karena Allah bisa menghabisi kalian dengan azab dari sisiNya, dan sungguh merugi siapa yang membuat kebohongan atas Nama Allah."

﴿62﴾ Sesudah para penyihir mendengar nasihat Musa, mereka berdiskusi di antara mereka secara rahasia.

﴿63﴾ Sebagian dari mereka berkata kepada sebagian lainnya secara pelan, "Sesungguhnya Musa dan Harun adalah dua penyihir, keduanya bermaksud mengeluarkan kalian dari bumi Mesir dengan sihir mereka dan merebut kedudukan kalian yang tinggi dan mulia di kehidupan ini.

﴿64﴾ Karena itu kuatkanlah sihir kalian, jangan berselisih, kemudian majulah kalian dengan berbaris, lemparkanlah apa yang kalian miliki secara serempak, sungguh beruntunglah pada hari ini siapa yang mengalahkan lawannya."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara nikmat Allah ﷻ adalah, Dia menjadikan bumi terhampar seperti alas dan tetap tenang agar ia layak dan baik untuk ditinggali.
2. Tumbuhnya berbagai tumbuh-tumbuhan dengan perbedaan jenis dan warnanya dari bumi merupakan bukti nyata atas kodrat Allah ﷻ dan keberadaan sang pencipta.
3. Ayat-ayat di atas menyebutkan dua dalil logis yang jelas atas kebangkitan sesudah kematian, yaitu tumbuhnya pepohonan dari tanah yang mati dan penciptaan manusia darinya.
4. Orang-orang yang berakal adalah orang-orang yang memetik Faidah dari ayat-ayat: Allah, yang melihat kepada ayat-ayat Allah dengan penglihatan untuk memetik pelajaran.
5. Kekafiran Fir'aun adalah kekafiran yang disebabkan oleh penentangan, karena dia melihat mukjizat-mukjizat Allah dengan mata kepalanya, bukan sekedar berita, dan hatinya yang mendalam meyakini kebenarannya.
6. Musa memilih hari raya agar kalimat Allah menang, agamaNya unggul dan kekafiran tersungkur di hadapan khalayak seluruhnya di mana manusia seluruhnya berkumpul, sehingga mereka semuanya mengetahui kejadiannya.
7. Syiar para nabi adalah kebenaran dalam berdakwah dan memanfaatkan kesempatan yang sesuai untuk mengumumkan dakwah mereka.

قَالُوا يَا مُوسَى إِمَّا أَنْ تُلْقَى وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَى ﴿٦٥﴾ قَالَ بَلْ
 أَلْفُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا
 تَسْعَى ﴿٦٦﴾ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ﴿٦٧﴾ قُلْنَا لَأَخَذُفُ أَنْتَ
 أَنْتَ الْأَعْلَى ﴿٦٨﴾ وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَعَوْا لِأَتَمَّ صَعُورُ
 كَيْدِ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴿٦٩﴾ فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا
 قَالُوا إِنَّا بُرِّئُوا مِنْكُمْ وَمِنْ مَوْلَاكُمْ أَلَمْ نَقْتُلْكُمُ لَمَّا كُنْتُمْ
 لَكُمْ كُفْرًا وَلَكِنَّ الْكُفْرَ الَّذِي كَفَرْتُمْ بِهَذَا الْيَوْمِ أَنَّمَا كُنْتُمْ
 تَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ لَهُمْ مُوسَى إِنَّ اللَّهَ بَدَأَ الْإِنْسَانَ مِنْ تُرَابٍ
 فَمَا يُكْفُرُ إِلَّا كَافِرًا ﴿٧١﴾ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ يَا مُوسَى إِنَّهُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي قَضَىٰ أَنَّ الْفِرْعَوْنَ نَارًا وَمَا أَكْرَهْتَنَا
 عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٧٢﴾ إِنَّهُ وَمَنْ يَّاتِ رَبَّهُ وَجُحًا
 فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٣﴾ وَمَنْ يَّاتِهِ مَوْمِنًا
 قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٤﴾ جَنَّاتُ عَدْنٍ
 تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّىٰ ﴿٧٥﴾

THAHA

316

JUZ 16

65 Para penyihir berkata kepada Musa ﷺ, "Wahai Musa, pilihlah satu dari dua perkara: kamu yang memulai melempar apa yang ada padamu atau kami yang memulai hal itu."

66 Musa ﷺ menjawab, "Silakan kalian memulai melemparkan apa yang ada pada kalian." Maka mereka melempar apa yang mereka miliki. Ternyata tambang-tambang dan tongkat-tongkat yang mereka lemparkan terbang di hadapan Musa karena sihir mereka bahwa ia adalah ular-ular yang merayap dengan gesit.

67 Musa memendam rasa takut di dalam hatinya karena dia menyangka ular-ular tersebut mengincarnya.

68 Allah berfirman kepada Musa ﷺ untuk menenangkannya, "Jangan takut terhadap apa yang terbang olehmu. Sesungguhnya kamu wahai Musa adalah pihak yang akan unggul dan mengalahkan mereka.

69 Lemparkanlah tongkat yang kamu pegang dengan tangan kananmu, niscaya ia berubah menjadi ular yang akan mencaplok apa yang mereka datangkan. Apa yang mereka buat itu hanya tipuan sihir belaka, dan seorang penyihir tidak akan meraih apa yang diinginkannya di mana pun dia berada."

70 Maka Musa melemparkan tongkatnya, maka tongkat itu berubah menjadi ular dan menelan apa yang dibuat oleh para penyihir. Maka para penyihir itu sujud kepada Allah karena mereka mengetahui bahwa apa yang Musa datangkan bukanlah sihir, akan tetapi ia adalah mukjizat dari sisi Allah. Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhannya Musa dan Harun, Tuhan seluruh makhluk."

71 Fir'aun berkata untuk mengingkari para penyihir atas iman mereka seraya mengancam mereka, "Apakah kalian membenarkan Musa padahal aku belum memperkenalkan kalian? Sesungguhnya Musa adalah pemimpin kalian wahai para penyihir yang mengajari kalian sihir. Aku pasti akan memotong tangan dan kaki setiap orang dari kalian secara selang-seling dan aku pasti akan menyalib tubuh-tubuh kalian di batang pohon kurma hingga kalian mati lalu kalian menjadi pelajaran bagi orang-orang selain kalian dan kalian akan mengetahui siapa yang lebih keras hukumannya dan lebih lama, aku atau Tuhannya Musa?"

72 Para penyihir berkata kepada Fir'aun, "Kami tidak akan memilih untuk mengikutimu wahai Fir'aun dengan meninggalkan bukti-bukti yang nyata yang telah datang kepada kami. Kami tidak akan mendahulukanmu atas Allah yang telah menciptakan kami. Lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan terhadap kami. Kamu tidak mempunyai kekuasaan atas kami kecuali di kehidupan dunia yang fana ini dan kekuasaanmu akan berakhir.

73 Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami dengan harapan Dia menghapus kemaksiatan-kemaksiatan masa lalu kami berupa kekafiran dan lainnya, menghapus dosa sihir yang kamu memaksa kami untuk mempelajarinya, mempraktikkannya, dan melawan Musa dengannya. Allah lebih baik balasanNya daripada apa yang kamu janjikan kepada kami, lebih langgeng azabNya dibandingkan hukuman yang kamu ancamkan.

74 Sesungguhnya perkaranya adalah bahwa barangsiapa datang kepada Tuhannya pada Hari Kiamat sebagai orang yang kafir kepadanya, maka baginya adalah api Neraka Jahanam yang dia masuki untuk tinggal di dalamnya selama-lamanya, dia tidak mati di dalamnya untuk beristirahat dari azabnya, tidak juga hidup dengan kehidupan yang baik.

75 Barangsiapa datang kepada Tuhannya pada Hari Kiamat dalam keadaan beriman kepadanya dan melakukan amal-amal shalih, maka mereka yang memiliki sifat-sifat yang agung tersebut mendapatkan rumah-rumah yang tinggi dan derajat-derajat yang luhur.

76 Derajat-derajat tersebut adalah surga-surga tempat tinggal yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istananya, mereka hidup kekal di dalamnya untuk selamanya. Balasan tersebut adalah balasan untuk setiap orang yang menyucikan diri dari kotoran kekafiran dan kemaksiatan.

• Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Adab yang baik bermanfaat di dunia dan di akhirat, manakala para penyihir mempersilakan Musa untuk memilih, apakah dia yang mulai melempar terlebih dahulu atau mereka, maka adab ini membuat mereka mendapatkan taufik kepada iman.
2. Penyihir itu tidak akan beruntung dan tidak akan selamat di mana pun dan bagaimana pun taktiknya, apa yang menjadi tujuannya dari sihir tidak akan terwujud, baik atau buruk.
3. Orang yang berakal layak membandingkan kesenangan akhirat dengan kesenangan dunia, dan azab dunia dengan azab akhirat.
4. Iman menciptakan mukjizat-mukjizat, iman para penyihir lebih kokoh daripada gunung, maka ringan bagi mereka azab dunia, mereka tidak terpengaruh oleh ancaman Fir'aun.
5. Kebiasaan para diktator adalah mengancam dengan hukuman yang berat terhadap para pengikut kebenaran dan berusaha untuk menimpakan kehinaan dan kerendahan terhadap mereka.
6. Orang kafir yang mendustakan lagi mengingkari berada di dalam api Neraka Jahanam, mereka tidak hidup di dalamnya dan tidak pula mati.
7. Balasan bagi siapa yang menyucikan diri dari kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan adalah surga-surga kekekalan yang mengalir sungai-sungai di bawah kamar-kamar dan ranjang-ranjangnya, yaitu sungai-sungai khamar, susu, madu dan air.

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا
 فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَحْشَىٰ ﴿٧٧﴾ فَأَتَتْهُمْ فِرْعَوْنُ
 بِجُنُودِهِ فَغَشِيَهُمْ مِنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٨﴾ وَأَصْلَ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ
 وَمَاهَدَىٰ ﴿٧٩﴾ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ يَلْجَأُ الْكٰفِرِينَ إِلَيْكَ وَمَنْ عَدُوٌّ لِّكَ
 جَانِبَ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ ﴿٨٠﴾ كُلُّوْا مِنْ
 طَيْبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي
 وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾ وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ
 وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾ وَمَا أَعْجَلَكَ عَنِ
 قَوْمِكَ يَمُوسَىٰ ﴿٨٣﴾ قَالَ هُمْ أَوْلَاءُ عَلَىٰ أَثَرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ
 رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٤﴾ قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ
 السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾ فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ
 يَقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدَّ أَحْسَنَ أَفْطَالٍ عَلَيْكُمْ الْعَهْدُ
 أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ
 مَّوْعِدِي ﴿٨٦﴾ قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلَكِنَّا حَمَلْنَا
 أَوْرَارًا مِّنْ زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا فَكَذَلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾

THAHA

317

JUZ 16

84 Musa ﷺ menjawab, "Mereka ada di belakangku dan akan menyusulku. Aku mendahului kaumku kepadaMu agar Engkau meridhaiku karena aku bergegas menghadap kepadaMu."

85 Allah berfirman, "Kami telah menguji kaummu yang kamu tinggalkan dengan menyembah anak lembu, yang mengajak mereka menyembahnya adalah Samiri, dia yang menyesatkan mereka dengan itu."

86 Maka Musa kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah dan sedih karena mereka telah menyembah anak lembu. Musa ﷺ berkata kepada mereka, "Wahai kaumku! Bukankah Allah telah menjanjikan kalian dengan janji yang baik untuk menurunkan Taurat kepada kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga, apakah masanya sudah lama sehingga kalian lupa? Atau kalian menghendaki dengan perbuatan kalian ini Allah menurunkan murkaNya dan menjatuhkan azabNya terhadap kalian, karena itu kalian menyalahi perjanjian denganku agar kalian tetap teguh di atas ketaatan kepada Allah sampai aku kembali kepada kalian?"

87 Kaum Musa menjawab, "Kami tidak menyalahi perjanjian denganmu wahai Musa atas kerelaan dari kami, akan tetapi kami terpaksa. Kami telah memikul beban berat dari perhiasan kaum Fir'aun, maka kami melemparkannya ke sebuah lubang galian untuk melepaskan beban berat dari diri kami. Sebagaimana kami melemparnya ke dalam lubang, as-Samiri juga melempar tanah bekas jejak telapak kaki kuda Jibril ﷺ."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara Sunnah Allah adalah menghukum para pendosa dengan hukuman yang melegakan dada orang-orang Mukmin, membahagiakan mereka dan mengangkat amarah dari hati mereka.
2. Akhir dari kekafiran dan kesesatan serta tidak menerima hidayah Allah adalah kebinasaan, dan ini merupakan Sunnah Allah.
3. Barangsiapa meniti jalan yang lurus, mengikuti Rasul yang mulia dan memeluk agama yang lurus, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan memaafkan kesalahan-kesalahannya di masa lalu.
4. Pemimpin zalim mendatangkan keburukan bagi dirinya dan kaumnya, karena dia menyesatkan mereka dari jalan lurus, tidak membawa mereka kepada kebaikan dan tidak pula keselamatan.
5. Nikmat-nikmat Allah harus dijaga dan disyukuri, dan hal ini akan menambahnya, sebaliknya mengingkari dan mengkufurinya mendatangkan murka Allah dan menurulkannya.
6. Allah selalu mengampuni siapa yang bertaubat dari kesyirikan, kekafiran, dan kemaksiatan, lalu beriman dan beramal shalih, kemudian dia teguh di atasnya hingga mati.
7. Tergesa-gesa, memang secara umum tercela, namun dalam urusan agama terpuji.
8. Musa ﷺ memang layak untuk marah dan sedih manakala dia kembali kepada kaumnya dan mendapati mereka telah menyembah anak lembu.

77 Dan sungguh Kami telah mewahyukan kepada Musa, "Bawalah hamba-hambaKu keluar meninggalkan Mesir di malam hari sehingga tidak ada yang mengetahuinya dan jadikanlah untuk mereka sebuah jalan yang kering di laut sesudah kamu memukulnya dengan tongkat dengan aman dan tidak takut ditangkap oleh Fir'aun dan bala tentaranya, tidak pula khawatir akan tenggelam."

78 Fir'aun mengejar mereka dengan bala tentaranya, maka laut melahapnya dan melahap bala tentaranya dengan lahapan yang hakikatnya hanya diketahui oleh Allah, mereka semuanya tenggelam dan tewas, sedangkan Musa dan orang-orangnya selamat.

79 Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dengan menjadikan kekafiran itu baik di depan mata mereka, dia menipu mereka dengan kebatilan, tidak mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

80 Kami berfirman kepada Bani Israil sesudah Kami menyelamatkan mereka dari Fir'aun dan bala tentaranya, "Wahai Bani Israil, Kami telah menyelamatkan kalian dari musuh kalian dan Kami berjanji kepada kalian untuk berbicara kepada Musa di sisi kanan dari lembah yang terletak di sisi gunung Thur dan Kami menurunkan kepada kalian saat kalian tersesat apa yang kalian makan, yaitu makanan yang manis seperti getah dan Kami menurunkan kepada kalian burung seperti burung puyuh.

81 Makanlah makanan yang baik dan halal yang Kami rizkikan kepada kalian, jangan melampaui batas dari apa yang Kami halalkan untuk kalian kepada apa yang Kami haramkan bagi kalian, akibatnya murkaKu akan turun menimpa kalian, dan barangsiapa murkaKu turun terhadapnya, maka dia celaka dan masuk ke dalam api neraka.

82 Sesungguhnya Aku banyak mengampuni dan memaafkan siapa yang bertaubat kepadaKu dan melakukan amal shalih kemudian tetap teguh istiqamah di atas kebenaran."

83 Apa yang membuatmu tergesa-gesa dari kaummu wahai Musa sehingga kamu meninggalkan mereka di belakangmu?

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ فَأَقْبَلُوا هَذَا إِلَهُهُمْ
 وَإِلَهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾ أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا
 وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾ وَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ
 مِنْ قَبْلُ يَقَوْمُ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي
 وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿٩٠﴾ قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَدُوِّينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ
 إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾ قَالَ يَهْرُونَ مِمَّا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا ﴿٩٢﴾
 أَلَا تَتَّبِعُنَّ أَفْعَصِيَّتَ أَمْرِي ﴿٩٣﴾ قَالَ يَبْنَؤُمْ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي
 وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي ﴿٩٤﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَا سَمِيرِيُّ ﴿٩٥﴾ قَالَ
 بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ
 الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٦﴾ قَالَ
 فَادْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ
 مَوْعِدًا لَّنْ يُخْلَفُهُ وَانْظُرْ إِلَىٰ إِلَهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ
 عَاكِفًا لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ إِنَّمَا
 إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

88) Lalu Samiri mengeluarkan untuk Bani Israil dari perhiasan tersebut patung dalam bentuk anak lembu yang tidak bernyawa, namun ia bisa melenguh seperti lenguhan sapi. Maka orang-orang yang teperdaya oleh perbuatan Samiri berkata, "Inilah Tuhan kalian dan Tuhan Musa yang dia lupakan dan tinggalkan di sini."

89) Apakah orang-orang yang teperdaya oleh patung anak lembu lalu menyembahnya tidak melihat bahwa patung anak lembu tersebut tidak berbicara kepada mereka dan tidak menjawab ucapan mereka, tidak kuasa untuk menolak mudarat dari mereka dan dari selain mereka, tidak mampu mendatangkan manfaat untuk mereka dan untuk selain mereka?

90) Sebelum Musa pulang kepada mereka, Harun telah berkata kepada mereka, "Terbentuknya anak lembu dari emas dan lenguhannya hanyalah ujian bagi kalian agar terlihat siapa yang Mukmin dan siapa yang kafir. Dan sesungguhnya Tuhan kalian wahai kaumku adalah Allah ﷻ, maka ikutilah aku dalam menyembahNya semata, taatilah perintahku dengan meninggalkan penyembahan kepada selainNya."

91) Orang-orang yang teperdaya oleh penyembahan kepada anak lembu menjawab, "Kami akan senantiasa menyembahnya hingga Musa pulang kepada kami."

92) Musa berkata kepada saudaranya, Harun, "Manakala kamu melihat mereka menyembah anak sapi selain Allah, apa yang menghalangimu.

93) Untuk meninggalkan mereka dan menyusulku? Apakah kamu memang sengaja melanggar perintahku manakala aku menugaskanmu untuk mengurusinya mereka?"

94) Manakala Musa memegang janggut dan kepala saudaranya, serta menariknya kepada dirinya dalam rangka mengingkari perbuatannya, Harun berkata untuk meminta belas kasihannya, "Jangan memegang janggut dan rambut kepalaku, karena sesungguhnya aku punya alasan untuk tetap bersama mereka, aku takut, jika aku meninggalkan mereka, mereka akan terpecah belah, lalu engkau akan berkata bahwa aku memecah belah mereka dan bahwa aku tidak menjaga wasiatmu pada mereka."

95) Musa ﷺ berkata kepada Samiri, "Apa urusanmu wahai Samiri? Apa yang membuatmu melakukan apa yang kamu lakukan?"

96) Samiri berkata kepada Musa ﷺ, "Aku melihat apa yang tidak mereka lihat. Aku melihat Jibril di atas seekor kuda, maka aku mengambil segenggam dari jejak kaki kudanya, lalu aku melemparkannya ke perhiasan yang dicairkan yang dibentuk dalam bentuk anak lembu, maka terbentuklah patung anak lembu yang bisa melenguh dan selanjutnya jiwaku memandang baik apa yang aku perbuat."

97) Musa ﷺ berkata kepada Samiri, "Pergilah, sesungguhnya selama kamu hidup, kamu akan berkata, 'Aku tidak menyentuh dan tidak disentuh.' Sehingga kamu hidup terkucil dan sesungguhnya kamu memiliki waktu untuk menghadapi hisab dan menerima hukuman pada Hari Kiamat dan Allah tidak akan menyelisih waktu tersebut. Lihatlah kepada anak lembu yang kamu buat lalu kamu angkat sebagai sesembahanmu dan kamu pun menyembahnya selain Allah, kami akan membakarnya dengan api sehingga ia meleleh, kemudian kami akan menaburkannya di lautan sehingga tidak berbekas.

98) Sesungguhnya sesembahan kalian yang haq wahai manusia hanyalah Allah yang tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia. IlmuNya meliputi segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmuNya."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Menipu manusia dengan memutarbalikkan fakta adalah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang sesat.
2. Marah karena batasan-batasan Allah dilanggar adalah terpuji.
3. Ayat-ayat di atas menetapkan syariat pengucilan terhadap ahli bid'ah dan kemaksiatan, serta memutuskan hubungan dengan mereka.
4. Ayat-ayat di atas mengandung kewajiban tafakur untuk mengenal Allah melalui ciptaan-ciptaanNya di alam semesta.

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا
ذِكْرًا ۚ ﴿٩٩﴾ مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا
﴿١٠٠﴾ خَالِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ
فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾ يَتَخَفَتُونَ
بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ
أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ
فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ﴿١٠٥﴾ فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾
لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ﴿١٠٧﴾ يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ
لَا عِوَجَ لَهُ ۗ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا
﴿١٠٨﴾ يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ إِلَّا الَّذِينَ أذن لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُمْ
قَوْلًا ﴿١٠٩﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ
عِلْمًا ﴿١١٠﴾ وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ
ظُلْمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ
ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾ وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا
فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

﴿٩٩﴾ Sebagaimana Kami telah mengisahkan kepadamu wahai Rasul berita Musa dan Fir'aun serta kabar kaum mereka, Kami juga mengisahkan kabar nabi-nabi sebelumnya dan umat-umatnya sebagai hiburan bagimu. Dan sungguh Kami telah memberimu dari sisi Kami al-Qur'an yang mengingatkan siapa yang mau mengambil pelajaran.

﴿١٠٠﴾ Barangsiapa berpaling dari al-Qur'an yang diturunkan kepadamu ini, di mana dia tidak beriman kepada al-Qur'an dan tidak mengamalkannya, maka sesungguhnya dia akan datang pada Hari Kiamat dengan membawa dosa yang besar dan layak mendapatkan azab yang pedih.

﴿١٠١﴾ Mereka tinggal di dalam azab tersebut selama-lamanya. Beban berat yang mereka pikul pada Hari Kiamat sungguhlah beban yang paling buruk.

﴿١٠٢﴾ Pada hari malaikat meniup sangkakala pada tiupan yang kedua untuk kebangkitan manusia, Kami membangkitkan orang-orang kafir di hari tersebut dengan wajah biru, karena warna kulit mereka dan mata mereka berubah disebabkan apa yang mereka rasakan akibat beban berat akhirat.

﴿١٠٣﴾ Sebagian berbisik kepada sebagian lain dengan berkata, "Kalian tidak tinggal di alam barzakh sesudah kematian kecuali sepuluh malam."

﴿١٠٤﴾ Kami lebih mengetahui apa yang mereka perbincangkan secara rahasia di antara mereka, tidak ada sedikit pun yang luput dari ilmu Kami, manakala orang yang paling baik akalnya dari mereka berkata, "Kalian tidak tinggal di alam barzakh kecuali hanya sehari saja, tidak lebih."

﴿١٠٥﴾ Dan mereka bertanya kepadamu wahai Rasul tentang keadaan gunung-gunung pada Hari Kiamat. Maka jawablah mereka, "Gunung-gunung akan dicongkel oleh Tuhanku dari dasarnya lalu dihancurkan sehingga menjadi debu.

﴿١٠٦﴾ Dia membiarkan bumi yang sebelumnya menampung gunung-gunung itu menjadi datar, tidak ada bangunan di atasnya dan tidak ada tanaman.

﴿١٠٧﴾ Kamu wahai orang yang melihatnya tidak melihat kecondongan, dataran tinggi dan dataran rendah pada bumi,

karena ia sangat datar.

﴿١٠٨﴾ Di hari itu, manusia mengikuti suara penyeru ke padang mahsyar, tidak ada yang memalingkan mereka dari mengikutinya. Semua suara terdiam karena takut kepada Allah yang Maha Pengasih, kamu tidak mendengar pada hari itu kecuali suara yang samar.

﴿١٠٩﴾ Pada hari yang besar tersebut, syafa'at dari pemberi syafa'at tidak berguna, kecuali pemberi syafa'at yang Allah izinkan untuk memberi syafa'at dan perkataannya dalam memberi syafa'at Allah ridhai.

﴿١١٠﴾ Allah mengetahui urusan Hari Kiamat yang dihadapi manusia dan mengetahui urusan dunia yang ditinggalkan oleh mereka, sedangkan ilmu hamba-hamba tidak meliputi dzat dan sifat-sifat Allah. ﴿١١١﴾ Wajah hamba-hamba tertunduk, terdiam di depan Allah yang Mahahidup yang tidak mati, yang menangani urusan hamba-hambanya dengan mengatur dan menatannya. Sungguh merugi siapa yang membawa dosa dengan menjerumuskan dirinya sendiri ke dalam kubangan kebinasaan. ﴿١١٢﴾ Barangsiapa melakukan amal-amal shalih, sedangkan dia beriman kepada Allah dan rasulNya, maka dia akan mendapatkan balasannya secara sempurna, dia tidak khawatir akan mendapat kezhaliman dengan diazab karena perbuatan dosa yang tidak dilakukannya, dan tidak khawatir pengurangan terhadap pahala amal shalihnya. ﴿١١٣﴾ Sebagaimana Kami menurunkan kisah orang-orang terdahulu, Kami juga menurunkan al-Qur'an ini dengan bahasa Arab yang jelas. Kami menjelaskan di dalamnya berbagai macam ancaman dan peringatan dengan harapan mereka akan takut kepada Allah atau nasihat al-Qur'an menggugah mereka untuk memetik pelajaran.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kisah-kisah al-Qur'an tentang kehidupan umat-umat dan keadaan-keadaan mereka merupakan nasihat dan pelajaran bagi orang-orang berakal yang terkena beban syariat.
2. Al-Qur'an yang agung seluruhnya adalah peringatan dan pelajaran bagi umat-umat, bangsa-bangsa dan pribadi-pribadi, serta kemuliaan dan kebanggaan bagi kemanusiaan.
3. Syafa'at tidak berguna untuk siapa pun kecuali syafa'at orang yang Allah yang Maha Pengasih izinkan untuk memberi syafa'at dan Dia terima perkataannya dalam syafa'at.
4. Al-Qur'an al-Karim menjelaskan ketakutan Hari Kiamat, keguncangan dan huru-harunya.
5. Al-Qur'an mengandung apa yang dibutuhkan oleh manusia dari segala lapisan mereka.
6. Al-Qur'an mengandung hukum-hukum terbaik yang kebaikan dan kesempurnaannya diakui oleh akal dan fitrah.
7. Di antara adab berinteraksi dengan al-Qur'an adalah menerimanya dengan sikap penghargaan dan pengagungan, mengambil petunjuk dari cahayanya ke jalan yang lurus, dan memperhatikannya dengan mempelajarinya dan mengajarkannya.
8. Orang-orang yang berbuat dosa akan menyesal pada Hari Kiamat karena mereka telah menyalahgunakan banyak kesempatan, mereka menghabiskannya dalam keadaan lengah dan lalai, berpaling dari apa yang berguna bagi mereka, dan fokus kepada apa yang merugikan mereka.

114 Mahatinggi, Mahamulia dan Mahaagung Allah, Maharaja yang memiliki segala sesuatu, Dia adalah al-Haq, FirmanNya adalah haq, Mahatinggi Allah dari apa yang dikatakan oleh orang-orang musyrik tentangNya. Jangan tergesa-gesa wahai Rasul dalam membaca al-Qur'an bersama Jibril sebelum dia selesai menyampaikannya kepadamu dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku di samping apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku."

Sesudah Allah menyebutkan kisah Musa, berpalingnya Fir'aun dan kelaian Bani Israil, Allah menyebutkan kisah Adam ﷺ untuk mengajak siapa yang lupa agar kembali menaati Allah. Allah ﷻ berfirman,

115 Dan sungguh Kami telah berpesan kepada Adam sebelumnya agar tidak makan dari pohon itu dan Kami melarangnya melakukannya, Kami juga menjelaskan akibatnya, namun dia lupa terhadap wasiat Kami, dia malah makan dari pohon itu dan tidak bersabar darinya, Kami tidak melihatnya memiliki tekad yang kuat untuk menjaga wasiat Kami kepadanya.

116 Ingatlah wahai Rasul manakala Kami berfirman kepada malaikat-malaikat, "Sujudlah kepada Adam dengan sujud penghormatan." Maka mereka semuanya sujud kecuali Iblis yang bersama mereka walaupun bukan termasuk mereka. Iblis menolak untuk sujud karena menyombongkan diri.

117 Maka Kami berfirman, "Wahai Adam, sesungguhnya Iblis adalah musuhmu dan musuh istrimu, maka jangan sampai dia mengeluarkanmu dan istrimu dari surga dengan menaati godaannya, karena jika kamu menaati Iblis, maka kamu akan menanggung kesulitan-kesulitan dan kesengsaraan-kesengsaraan.

118 Sesungguhnya bagimu dari Allah jaminan untuk memberimu makan di surga, maka kamu tidak lapar dan jaminan untuk memberimu pakaian, maka kamu tidak telanjang.

119 Juga jaminan untuk memberimu minum sehingga kamu tidak haus dan memberimu naungan sehingga kamu tidak tersengat panas matahari.

120 Maka setan menggoda Adam. Dia berkata kepada Adam, "Maukah kamu aku tunjukkan kepada sebuah pohon, yang barangsiapa makan darinya, maka dia tidak akan mati selamanya, sebaliknya dia akan terus hidup kekal, memiliki kerajaan abadi yang tidak akan pernah habis dan tidak akan pernah berakhir?"

121 Maka Adam dan Hawa` makan dari pohon yang keduanya dilarang untuk memakannya. Maka nampaklah aurat keduanya sesudah ia tertutup, lalu keduanya mulai mengutip dedaunan pohon surga yang mereka gunakan untuk menutup aurat keduanya. Adam menyelisih perintah Tuhannya, dia tidak melaksanakan perintahNya untuk menjauhi pohon yang dia dilarang untuk makan darinya, Adam telah melakukan apa yang tidak boleh dia lakukan.

122 Kemudian Allah memilih Adam, menerima taubatnya dan membimbingnya ke jalan yang lurus.

123 Allah berfirman kepada Adam dan Hawa`, "Turunlah kalian berdua dari surga bersama Iblis. Iblis adalah musuh kalian berdua dan kalian berdua adalah musuh bagi Iblis. Jika datang kepada kalian keterangan tentang jalanKu, maka barangsiapa di antara kalian yang mengikuti jalanKu itu, mengamalkannya dan tidak menyimpang darinya, maka dia tidak akan tersesat dari kebenaran dan tidak akan sengsara di akhirat dengan mendapatkan azab, sebaliknya Allah akan memasukkannya ke dalam surga.

124 Dan barangsiapa berpaling dari jalanKu, tidak menerima dan tidak menjawabnya, maka baginya kehidupan yang sempit di dunia dan di alam barzakh dan Kami akan menggiringnya ke padang mahsyar dalam keadaan kehilangan penglihatan dan hujjah."

125 Orang yang berpaling dari jalan Allah ini berkata, "Wahai Tuhanku, mengapa Engkau mengumpulkanku pada hari ini dalam keadaan buta padahal semasa di dunia, aku bisa melihat?"

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Adab dalam menerima ilmu, dan bahwa orang yang mendengar ilmu patut tenang dan sabar sehingga pengajar yang mendikte menyelesaikan perkataannya yang sebagian darinya bersambung dengan sebagian lainnya.
2. Adam lupa, maka anak keturunannya pun lupa, Adam tidak tetap memegang tekad yang kuat, maka anak-anak keturunannya juga demikian, namun Adam bergegas untuk bertaubat, maka Allah mengampuninya, dan barangsiapa meneladani bapaknya, maka dia tidak berbuat zalim.
3. Keutamaan taubat, karena keadaan Adam sesudah taubat lebih baik daripada sebelumnya.
4. Keharusan waspada terhadap setan yang merupakan musuh manusia yang selalu mengintai dan mengawasinya siang dan malam.
5. Kehidupan yang sempit di alam dunia, alam barzakh dan alam akhirat diperuntukkan bagi orang-orang kafir dan sesat.

فَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۗ وَلَقَدْ عَاهَدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ قَيْسِي ۖ وَلَمْ نُجِدْ لَهُ عَزْمًا ۗ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ ۗ فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ۗ إِنَّ لَكَ أَلْتَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ۗ وَأَنْتَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۗ فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ الْخَالِدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ۗ فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ۗ ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ وَقَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ۗ قَالَ أَهَيْطَ لِمَنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ۗ قَالَ رَبِّ لِرَحْشَتِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۗ

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيَتْهَا كَمَا أَنْسَى الْيَوْمَ نَسْيَ ۙ
 وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۚ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ
 أَشَدُّ وَأَبْقَى ۙ ﴿١٢٦﴾ أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كُرْهُهُمُ الَّذِي كَفَرُوا
 بِمَسْئَلِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ۙ ﴿١٢٧﴾
 وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ۙ ﴿١٢٨﴾
 فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ
 وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ
 تَرْضَىٰ ۙ ﴿١٢٩﴾ وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ ۙ أَزْوَاجًا مِّمَّنْ هُمْ زُخْرُ
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيَنْفَتَحُوا فِيهِ ۚ وَرِزْقَ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۙ ﴿١٣٠﴾ وَأَمْرٌ أَهْلَكَ
 بِالصَّلَاةِ وَأَصَطِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا تَحْنُ ۚ تَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
 لِلتَّقْوَىٰ ۙ ﴿١٣١﴾ وَقَالُوا لَوْلَا يَا أَيَّتُهَا آيَةُ رَبِّهِ ۚ أَوْلَم تَأْتِيهِمْ
 بَيِّنَةٌ مِّنَ الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ۙ ﴿١٣٢﴾ وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكْنَاهُمْ بِعَذَابٍ
 مِّن قَبْلِهِ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ
 آيَاتِكَ مِن قَبْلِ أَنْ نَّذَلَ وَنُخْرَىٰ ۙ ﴿١٣٣﴾ قُلْ كُلُّ مِرْيَاصٍ فَرِغِمْ
 فَسَتَعْلَمُونَ مَنِ أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَىٰ ۙ ﴿١٣٤﴾

﴿126﴾ Allah ﷻ berfirman untuk menjawabnya, “Hal yang serupa dengan itu telah kamu perbuat di dunia, ayat-ayat Kami telah datang kepadamu, namun kamu berpaling darinya dan meninggalkannya, maka demikianlah, pada hari ini kamu dibiarkan di dalam azab.”

﴿127﴾ Dengan balasan seperti ini, Kami membalas siapa yang tenggelam dalam syahwat yang haram dan berpaling dari iman padahal bukti-buktinya dari Tuhannya sudah jelas baginya. Dan sungguh azab Allah di akhirat itu lebih buruk, lebih berat dan lebih langgeng dibandingkan kehidupan yang sempit di dunia dan di alam barzakh.

﴿128﴾ Apakah orang-orang musyrik belum mengetahui berapa banyak umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, orang-orang musyrik itu berjalan di negeri umat-umat yang telah dibinasakan dan melihat bekas-bekas apa yang menyimpannya. Sesungguhnya apa yang menimpa umat-umat tersebut berupa azab dan kebiasaan mengandung nasihat bagi orang-orang yang berakal.

﴿129﴾ Seandainya tidak ada keputusan yang mendahului dari Tuhanmu wahai Rasul bahwa Dia tidak mengazab siapa pun sebelum menegakkan hujjah terhadapnya, dan seandainya tidak ada ajal yang Dia tetapkan di sisiNya untuk mereka, niscaya Allah telah mengejutkan azabNya terhadap mereka, karena mereka memang layak mendapatkannya.

﴿130﴾ Maka bersabarlah wahai Rasul atas apa yang dituduhkan kepadamu oleh orang-orang yang mendustakanmu berupa sifat-sifat dusta, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu di Shalat Shubuh sebelum matahari terbit dan di shalat Ashar sebelum matahari terbenam, di shalat Maghrib dan Isya' dari waktu-waktu malam dan di Shalat Zhuhur yang merupakan akhir dari bagian pertama dari siang sekaligus awal dari bagian yang kedua darinya, dengan harapan kamu mendapatkan pahala di sisi Allah yang membuatmu ridha.

﴿131﴾ Jangan melihat kepada berbagai bentuk kesenangan dan kenikmatan dunia yang telah Kami berikan kepada orang-orang yang mendustakan itu, karena Kami hanya menguji mereka, apa

yang Kami berikan kepada mereka itu akan lenyap, sedangkan pahala Tuhanmu yang Dia janjikan kepadamu hingga kamu ridha adalah lebih baik dan lebih langgeng dibandingkan kesenangan dunia yang mereka dapatkan, karena ia tidak abadi. ﴿132﴾ Perintahkanlah keluargamu wahai Rasul agar mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mendirikannya. Kami tidak menuntutmu untuk memberikan rizki kepada dirimu dan orang lain, karena Kami yang menjamin rizkimu. Dan akibat yang baik di dunia dan di akhirat menjadi milik orang-orang yang bertakwa yang takut kepada Allah, lalu mereka melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. ﴿133﴾ Orang-orang kafir yang mendustakan Nabi ﷺ berkata, “Mengapa Muhammad tidak mendatangkan kepada kami sebuah bukti dari Tuhannya atas kebenarannya dan bahwa dia adalah seorang rasul?” Apakah belum datang kepada orang-orang yang mendustakan tersebut al-Qur'an yang membenarkan kitab-kitab samawi sebelumnya? Seandainya Kami membinasakan orang-orang yang mendustakan Nabi ﷺ tersebut dengan menimpakan azab terhadap mereka karena kekafiran dan penentangan mereka sebelum Kami mengutus seorang rasul kepada mereka dan sebelum Kami menurunkan kitab kepada mereka, niscaya mereka berkata pada Hari Kiamat sambil menyodorkan alasan atas kekafiran mereka, “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus kepada kami seorang rasul di dunia, sehingga kami bisa beriman kepadanya dan mengikuti apa yang dia bawa berupa ayat-ayatMu sebelum kami ditimpa kehinaan dan kerendahan karena azabMu yang turun kepada Kami.” ﴿135﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan itu, “Masing-masing dari kita, kami dan kalian sama-sama menunggu keputusan Allah, maka silakan kalian menunggu. Kalian akan mengetahui dengan pasti siapa yang berada di atas jalan yang lurus dan siapa yang mendapatkan petunjuk, kami atau kalian?”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak ada udzur bagi orang kafir pada Hari Kiamat karena di dunia dia telah mengetahui ayat-ayat dan bukti-bukti keesaan Allah, kodratNya dan kewajiban mengamalkan syariatNya.
2. Orang-orang kafir akan mengetahui bahwa kemenangan akan menjadi milik siapa yang terbimbing kepada agama yang benar.
3. Ayat-ayat Allah berguna bagi orang-orang Mukmin, ia menambah keimanan dan keyakinan mereka, adapun orang-orang yang berpaling darinya dan menentangnya, maka mereka tidak beriman kepadanya dan tidak memetik manfaat darinya.
4. Di antara sebab-sebab yang membantu dalam menghadapi gangguan orang-orang yang berpaling adalah memanfaatkan waktu-waktu yang utama dalam bertasbih dan memuji Allah.
5. Patut bagi seorang hamba, manakala dia melihat dirinya berambisi terhadap kesenangan dunia dan kecenderungan kepadanya agar membandingkan kenikmatan dunia yang fana tersebut dengan kenikmatan akhirat yang abadi.
6. Seorang hamba patut mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, jika dia menghadapi satu urusan, hendaknya mendirikan shalat dan memerintahkan keluarganya untuk mendirikannya, dan hendaknya dia bersabar dalam rangka meneladani Rasulullah ﷺ.
7. Akhir yang baik dan terpuji, yaitu surga adalah milik orang-orang yang bertakwa.